

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Kreativitas dihubungkan dengan prestasi yang eksklusif dalam menghasilkan sesuatu yang baru, menemukan bermacam cara memecahkan masalah yang tidak semua orang bisa, gagasan-gagasan baru, dan mampu melihat adanya berbagai potensi yang ada.¹ Kreativitas sangat melekat dengan kehidupan manusia. Dalam sejarah, manusia purba menjadi bukti bahwa manusia memiliki kreativitas. Kehidupan mereka bukanlah kehidupan yang statis, namun mereka telah menciptakan peralatan yang membantu kehidupannya sehingga semakin hari kehidupannya semakin berkembang. Kreativitas manusia purba dapat dilihat dalam cara hidup manusia purba yang semakin berkembang. Dimulai dari zaman batu tua (*Paleolitikum*) manusia hidup dengan berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana kemudia zaman batu tengah (*Mesolitikum*) manusia hidup dengan berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut. Zaman batu muda (*Neolitikum*) manusia hidup dengan berburu dan bercocok tanam dan zaman batu besar (*Megalitikum*) manusia hidup dengan bercocok tanah dan lebih modern.

¹ Hasanah, Uswatun, dan Dian Eka Priyantoro. "Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5.1 (2019): 61-72.

Dalam era modern saat ini kreativitas semakin nyata dirasakan, dibuktikan dengan banyaknya teknologi baru yang tercipta, pola pikir dan gaya hidup yang semakin berubah, dan lainnya. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dapat membuat manusia lebih produktif, mampu meningkatkan kualitas hidup, dan dapat mempermudah untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan.² Kreativitas sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam kegiatan beribadah. Kreativitas dalam ibadah adalah cara yang dilakukan dalam ibadah yang didalamnya terdapat hal-hal yang baru dan untuk saling berinteraksi. Kreativitas kegiatan ibadah sangat diperlukan dalam era ini.

Ibadah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua umat beragama karena melalui ibadah seseorang akan mengalami perjumpaan dengan Sang Pencipta. Dengan kata lain ibadah adalah proses mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah dalam bahasa ibrani berasal dari kata “*abodah*” yang berarti “mengabdikan”³. Dari pengertian itu menunjukkan bahwa ibadah adalah pernyataan dan tindakan bakti diri kepada Tuhan yang dapat diungkapkan melalui aktivitas, perkataan, pikiran dan perbuatan yang bertujuan memuliakan nama Tuhan. Secara teologis ibadah merupakan pernyataan diri Allah dalam Yesus Kristus dan menjadi tanggapan manusia terhadapnya.⁴

Ibadah bukan hanya kegiatan yang diikuti oleh kalangan orang dewasa saja, namun ibadah diharuskan bagi seluruh kalangan dan lapisan orang percaya

² Mulyati, Sri. "Meningkatkan kreativitas pada anak." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)* 2.02 (2013): 124-129.

³ Manafe, Risky AP. "Ibadah Bulan Purnama: Studi Sosio-Teologis Ibadah Bulan Purnama di Jemaat GMIM Nafiri Telap." *Diss. Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana*, (2015).

⁴ James. F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 6-7.

mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Dalam hal ini gereja memegang peran penting dalam menyediakan wadah untuk beribadah. Gereja menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan rohani dari umat Kristen sehingga umat mengalami pertumbuhan rohani. Suatu gereja dikatakan sehat dan Alkitabiah ketika gereja mengalami pertumbuhan yang baik dalam segi kualitas dan kuantitas.⁵ Untuk mendukung hal tersebut setiap gereja memiliki kiat masing-masing, salah satunya dengan menjadikan gereja sebagai tempat beribadah yang nyaman. Gereja juga harus bisa memberikan fasilitas agar jemaat mengalami pertumbuhan, seperti pelayanan doa, pelayanan konseling, pemuridan, pengadaan persekutuan-persekutuan, dan pelayanan lainnya.

Minat adalah rasa tertarik yang dimiliki oleh setiap individu kepada suatu objek, baik objek benda hidup maupun benda yang tak hidup. Menurut Suryosubroto “minat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek”.⁶ Dalam KBBI menyatakan “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”.⁷ Minat adalah sikap seseorang memiliki kemauan yang kuat dalam suatu hal atau objek. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar. Menurut Samsudin, “minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu minat spontan dan minat yang disengaja.”⁸

⁵ Hosea, Amos, Susanna Kathryn, and Allen Jordi Ibrani, "Implementasi Model Elaboration Likelihood Untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal", *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2019): 16-22.

⁶ Irsan Kahar, "Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa Kelas x terhadap hasil belajar servis atas bola voli Smanegeri 18 luwu", *Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, (2018).

⁷ KBBI. Pengertian Minat Menurut KBBI. Diakses dari <https://kbbi.web.id/minat> pada tanggal 22 Agustus 2024, jam 15.14 WIB.

⁸ Junaedi, Adam Darmawan. *Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan hadir adalah ada atau datang sedangkan kehadiran diartikan sebagai perihal hadir, adanya seseorang atau sekumpulan orang pada suatu tempat. Dari dua pengertian di atas, dapat dipahami pengertian minat kehadiran adalah sebagai kecenderungan atau dorongan internal yang dimiliki seseorang untuk dapat terlibat aktif dalam suatu kegiatan atau aktivitas.

Anak muda adalah tulang punggung gereja atau disebutkan sebagai tiang induk dalam gereja.⁹ Artinya mereka yang akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan gereja masa sekarang dan masa yang akan datang. Gereja memiliki tanggung jawab secara penuh untuk membina dan mempersiapkan pemuda untuk menemukan dan mengembangkan setiap panggilan hidupnya dan juga melalui kegiatan ini dapat mempersiapkan serta membentuk setiap pribadi pemuda menjadi pemimpin Kristen dimasa depan. Ch. Wuwungan dalam bukunya berpendapat bahwa “masa muda adalah kehidupan yang penuh dengan pengalaman yang baru, karena dalam masa ini mereka akan dibentuk dari beberapa hal seperti keluarga, gereja, dan lingkungannya.”¹⁰ Ibadah *Youth* merupakan sarana bagi setiap pemuda mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan Yesus. Hal ini dapat dialami saat pemuda melakukan ibadah dengan bersungguh-sungguh, sepeoleh hati dan mau melakukan perintah firmanNya dalam kehidupan mereka. Sehingga Ibadah *Youth* sangat perlu untuk diberikan perhatian secara penuh agar mengalami pertumbuhan secara maksimal.

Pemuda-remaja kurang memiliki minat dalam beribadah dibuktikan dalam web superbook mengutip *survei* Bilangan *Reserch Center* pada 4.095 anak

⁹ Leko, Julinda, dan Nelci Nafalia Ndolu. "Pemahaman Pemuda Tentang Ibadah Pemuda Di Jemaat Yedidydiah Abangiwang Klasis Pantar Timur." *Tumou Tou* 3 (2020): 157-71.

¹⁰ E. Ch. Wuwungan, *Bina Warga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 139.

remaja di Indonesia pada tahun 2017, rata-rata anak muda mengikuti ibadah 4 kali dalam 3 bulan sebesar 63,8% dan sisanya hanya 2 atau 3 kali ibadah. Juga 36,5% anak muda tidak rutin membaca Alkitab dan 4,6% tidak pernah membaca Alkitab.¹¹ Bilangan *Reserch Center* menyatakan hasil *survei* alasan pemuda-remaja berhenti datang beribadah ke gereja yaitu 28,2% mengatakan bahwa kegiatan diluar gereja lebih menarik, 21,2 % merasa kepemimpinan gereja buruk, 12,4% menilai bentuk ibadah sudah tidak menarik, dan 11,2% merasa banyak kepura-puraan dalam gereja.¹² Melalui hasil *survei* di atas menunjukkan minat pemuda-remaja dalam beribadah semakin berkurang.

Masa muda-remaja khususnya muda-remaja Kristen merupakan masa yang rentan mengalami permasalahan, ini disebabkan karena usia ini mereka mengalami perubahan baru dalam dirinya sehingga mereka lebih menyukai hal baru dan yang lebih menarik diluar gereja. Dalam jurnal penelitian terdahulu menyatakan sebanyak 28,2% anak menyatakan bahwa ada banyak kegiatan yang menarik diluar gereja, faktor yang menarik diluar gereja ialah anak remaja merasa lebih diterima diluar gereja, mereka lebih menyukai kegiatan yang menarik diluar gereja seperti nongkrong, main game *online*, dan berkumpul bersama teman-temannya.¹³

Adapun hal lainnya yang menjadi masalah adalah kegiatan Ibadah *Youth* yang sering kali dianggap monoton atau kurang menarik. Sehingga dengan hal tersebut minat anak muda dalam mengikuti Ibadah *Youth* akan kurang bahkan

¹¹ "Fakta yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Mau Berdiam Diri Saja?", Superbookindonesia, 21 Juni, 2024, <https://www.superbookindonesia.com/article/read/584>

¹² Handi Irawan D dan Cemara A. Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda", 21 Juni, 2024, <https://www.bilanganresearch.com/artikel/gereja-sudah-tidak-menarik>

¹³ Novita, Diana, et al. "Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2.2 (2021): 89-106.

cenderung hilang. Adanya permasalahan dalam minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*, hal yang dapat dilakukan gereja adalah dengan cara membangun ibadah yang kreatif. Metode yang digunakan dalam beribadah dengan membangun interaksi dengan setiap anak dan membuat mereka menjadi aktif dalam mengikuti ibadah.

Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan yang selanjutnya akan disebut GSJA Batu Karang menyediakan fasilitas untuk setiap anak pemuda-remaja berupa persekutuan Ibadah *Youth*. Ibadah *Youth* diadakan setiap hari Sabtu pukul 18.00 WIB. Informasi tentang Ibadah *Youth* sendiri dapat ditemukan dalam warta gereja yang dikemas dalam video yang akan ditayangkan setiap akhir ibadah raya minggu. Pelayan Ibadah *Youth* berasal dari anak-anak *youth* GSJA Batu Karang yang memiliki kerinduan serta kemauan untuk melayani Tuhan. Adapun juga tercakup didalamnya pengurus *youth*. Dalam Ibadah *Youth* pengurus memberikan bentuk-bentuk kreativitas kegiatan dalam setiap ibadah. Sampai saat ini kegiatan *youth* sendiri mencapai kurang lebih 6 kegiatan bervariasi. Kegiatan tersebut mencakup Firman Tuhan, *sharing*, *Praise and Worship*, Cerdas Cermat Alkitab (CCA), *Games* Kebersamaan, dan Nonton Bareng (film rohani). Kreativitas dalam kegiatan *youth* ini bertujuan untuk meningkatkan minat kehadiran anak muda dalam ibadah serta guna mengurangi bahkan mencegah rasa bosan yang diakibatkan kegiatan yang monoton.

Youth GSJA Batu Karang perlu meningkatkan diri dalam kreativitas kegiatan ibadah karena masalah mengenai kehadiran pemuda-remaja masih sering terjadi. Kehadiran pemuda-remaja semakin hari semakin berkurang jumlahnya. Bahkan Ibadah *Youth* seringkali hanya dihadiri oleh dua atau tiga orang saja dari

jumlah anak *youth* lebih dari 20 orang. Permasalahan yang terjadi dalam *Youth* GSJA Batu Karang sering kali membuat resah pengurus *youth* bahkan gembala sidang. Petrus Cahyono di dalam wawancara dengan penulis mengatakan :

“Permasalahan dalam Ibadah *Youth* saat ini adalah semakin menurunnya jiwa-jiwa yang hadir, bahkan terkadang hanya dari keluarga pastori saja yang hadir.”¹⁴

Adanya masalah tersebut apabila diabaikan dan tidak diperbaiki akan menjadi faktor penghambat pertumbuhan gereja.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk menyajikan karya ilmiah yang berjudul **“Korelasi Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth* terhadap Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan Tahun 2023”**.

Melalui Penelitian ini, penulis berharap dapat berguna bagi pengembangan penelitian kedepannya.

¹⁴ Petrus Cahyono, *wawancara dengan penulis*, Gembala Sidang, GSJA Batu Karang Joyotakan, Surakarta, Jawa Tengah, 24 Februari 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka penulis menentukan fokus penelitian

Pertama, bagaimana deskripsi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan ?

Kedua, bagaimana deskripsi minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan?

Ketiga, bagaimana deskripsi korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan Surakarta tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis mengarahkan tujuan penelitian ini adalah

Pertama, untuk mendeskripsikan kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan.

Kedua, untuk mendeskripsikan minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan.

Ketiga, untuk mendeskripsikan korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan Surakarta tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan teologi praktika, terkhusus pada mata kuliah Liturgika, Pembinaan Warga Gereja serta Katekisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis antara lain sebagai berikut :

2.1 Bagi Gereja

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi gereja untuk meningkatkan kreativitas kegiatan ibadah yang mampu memacu minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*. Gereja juga dapat menyediakan dan memaksimalkan fasilitas sarana prasana serta memberikan dukungan bagi setiap pemuda-remaja.

2.2 Bagi Pemuda-Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat pemuda-remaja dalam kehadiran Ibadah *Youth*.

2.3 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pembaca untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*.

2.4 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* dan penulis dapat membuat karya ilmiah dalam judul dan tema berbeda.

@STT Intheos Surakarta

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Kreativitas Kegiatan Ibadah Youth

1. Pengertian Kreativitas Kegiatan Ibadah Youth

Dalam gereja terbagi dalam beberapa macam ibadah, salah satu ibadah dalam gereja adalah Ibadah *Youth* yang memerlukan kreativitas dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan. Istilah kreativitas didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi. Kata kreativitas dalam bahasa Inggris berasal dari istilah Latin “*creare*” yang memiliki arti menciptakan dan “*facere*” yang berarti membuat.¹⁵

Pada saat ini kreativitas sangat melekat pada semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut manusia untuk selalu berinovasi terus menerus. Artinya manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, menciptakan, dan mengembangkan ide-ide baru serta solusi-solusi untuk menghadapi tantangan hidup. Mengutip pendapat Utami Munandar bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam

¹⁵ Kaufman, James C., and Robert J. Sternberg, eds. *The Cambridge handbook of creativity* (Cambridge University Press, 2010).

pemecahan masalah, atau kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya”.¹⁶ Berdasarkan hal ini, Munandar menekankan kreativitas pada konsep kebaruan dalam menciptakan, memberikan, dan melihat potensi keterkaitan yang melahirkan hal baru tanpa meninggalkan unsur sebelumnya.

Pendapat di atas Supriadi yang ditulis oleh Yeni Rachmawati dalam bukunya bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.¹⁷ Supriadi lebih menekankan adanya kebaruan suatu hal yang relatif berbeda dari hal sebelumnya. Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, dan karya-karya baru yang orisinal, berbeda dan bernilai, serta suatu kemampuan berpikir secara inovatif, menghubungkan gagasan dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada.

Mengutip pendapat Professor Hoon, ibadah didefinisikan sebagai pernyataan diri Allah dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadapNya.¹⁸ Maksudnya pernyataan Allah adalah setiap hal yang dikerjakan Allah dalam kehidupan setiap manusia dan tanggapan manusia merupakan segala hal yang dapat dilakukan oleh manusia baik itu melalui pikiran maupun perilaku manusia dalam meresponi pernyataan Allah. Secara teologis ibadah merupakan perjumpaan

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 25.

¹⁷ Yeni Rachmawati. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. (Prenada Media, 2012), 16.

¹⁸ Novita, Diana, et al. "Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja.", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2.2 (2021): 89-106.

dengan Tuhan yaitu ibadah yang hakekatnya pertemuan antara manusia dengan Tuhan Allah.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganya.¹⁹ Dalam hal Ibadah, Gereja mengambil peran penting dalam membangun iman jemaat. Gereja mempunyai berbagai upaya untuk memfasilitasi dalam membangun kehidupan rohani jemaat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan gereja adalah mengadakan kelompok-kelompok ibadah, diantaranya Ibadah Raya, Ibadah Sekolah Minggu, Ibadah Kaum Wanita, Ibadah Kaum Pria, Ibadah Keluarga (Konsel/KTB), Ibadah Usia Emas, Ibadah *Youth*, dan beberapa kelompok Ibadah lainnya. Kelompok ibadah biasanya digolongkan berdasarkan latar belakang yang sama seperti jenis kelamin dan usia, hal ini dikarenakan untuk mendukung pertumbuhan iman jemaat. Latar belakang yang sama mendorong jemaat untuk lebih semangat dan dapat saling mendukung satu dengan yang lain.

Ibadah *Youth* merupakan program yang diberikan gereja sebagai wadah dan fasilitas untuk setiap anak pemuda-remaja dalam membangun hubungan mereka dengan Tuhan. Ibadah *youth* sendiri diikuti oleh pemuda-remaja yang masih berstatuskan lajang, dengan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama hingga bekerja. Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2009, pemuda adalah “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) tahun sampai 30 (tiga puluh)

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), s.v. “ibadah.”

tahun”.²⁰ Sehingga melalui Ibadah *Youth* dapat memberikan satu tempat yang nyaman bagi setiap pemuda-remaja. Untuk itu sangat perlu diperhatikan segala aspek dalam Ibadah *Youth*, salah satunya adalah kegiatan dalam Ibadah *Youth*. Dalam kegiatan Ibadah *Youth*, sangat diperlukan adanya kreativitas dalam beribadah, dikarenakan setiap anak muda akan memiliki sifat cenderung cepat bosan sehingga jika kegiatan ibadah monoton mereka akan mencari kegiatan lainnya yang dianggap lebih menyenangkan seperti halnya kegiatan duniawi.

Kreativitas ibadah menurut Constance adalah “cara sebuah komunitas iman mengekspresikan isi ibadah (liturginya) sebagai hasil pergumulan dengan suatu konteks”.²¹ Sehingga kreativitas Ibadah *Youth* merupakan cara ibadah dengan melibatkan penggunaan ide-ide inovatif sehingga dapat menciptakan pengalaman ibadah yang menarik, relevan, dan berarti bagi setiap pemuda-remaja serta semakin mempertajam iman mereka. Kreativitas dalam Ibadah *Youth* dapat berupa kegiatan yang beragam atau tidak monoton namun tetap sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Seperti nonton bareng film rohani, cerdas cermat alkitab (CCA), sharing bersama, *Praise and Worship*, *Games* ceria, dan kegiatan lainnya yang tujuan tetap sama untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan dan bertumbuh bersama dalam Tuhan.

Dapat disimpulkan tentang pengertian kreativitas Ibadah *Youth* dalam penelitian ini adalah suatu sarana yang digunakan dalam ibadah agar mencapai tujuan yang efektif yakni meningkatkan daya tarik setiap anak muda untuk datang beribadah kepada Tuhan.

²⁰ Pembukaan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

²¹ Constance M. Cherry, *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik, dan Relevan*, 354.

2. Dasar Alkitab Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth*

2.1 Perjanjian Lama

Kreativitas Ibadah *Youth* dapat ditemukan di dalam perjanjian lama. Di dalam Alkitab tidak ditemukan kata-kata kreativitas Ibadah *Youth* secara eksplisit. Tetapi dapat ditemukan secara implisit. Hal ini ditemukan dalam beberapa peristiwa dalam Perjanjian Lama, seperti dalam 2 Tawarikh 29:27-28 “ *Lalu Hizkia memerintahkan untuk mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah. Pada saat persembahan korban bakaran dimulai, mulailah pula dinyanyikan nyanyian bagi TUHAN dan dibunyikan nafiri, dengan iringan alat-alat musik Daud, raja Israel. Seluruh jemaah sujud menyembah sementara nyanyian dinyanyikan dan nafiri dibunyikan. Semuanya itu berlangsung sampai korban bakaran habis terbakar*”. Ayat ini memaparkan bagaimana Hizkia dan seluruh rakyat melakukan korban bakaran dan memuji Allah dengan cara yang kreatif. Dalam ayat tersebut, Hizkia memimpin seluruh rakyat untuk menyanyi dengan iringan alat-alat musik saat mempersembahkan korban bakaran.

Keluaran 15:20-21 *Lalu Miryam, nabiah itu, saudara perempuan Harun, mengambil rebana di tangannya, dan tampililah semua perempuan mengikutinya memukul rebana serta menari-nari. Dan menyanyilah Miryam memimpin mereka: "Menyanyilah bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur; kuda dan penunggangnya dilemparkan-Nya ke dalam laut."* Ayat ini memberi gambaran ekspresi ibadah yang sangat kreatif dan dinamis. Miryam adalah seorang nabiah yang menjadi pemimpin diantara perempuan-perempuan israel dengan menggunakan rebana dan menari-nari. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya terbatas dengan

nyanyian atau ucapan saya tetapi juga dapat dieskpresikan lewat musik, tarian, dan gerakan-gerakan tubuh. Selain itu, nyanyian yang dinyanyikan Miryam juga menampilkan kreativitas. Nyanyian tersebut tidak hanya berupa pujian dan pernyataan syukur, tetapi juga mengandung narasi tentang kemenangan Tuhan atas kuda dan penunggang-penunggang Firaun yang terlempar ke dalam laut. Ini menunjukkan bahwa ibadah tidak terbatas pada ungkapan-ungkapan standar namun juga dapat berupa narasi dan penceritaan yang kreatif tentang perbuatan-perbuatan Tuhan.

Kreativitas ibadah dalam perjanjian lama juga dapat dilihat dalam Raja Salomo. Dalam kitab 1 Raja-raja 3:1-15 menggambarkan Salomo beribadah dengan memberikan korban persembahan. Kreativitas ditunjukkan pada saat Salomo mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan. Kemudian Salomo juga mengadakan pesta bagi seluruh pegawainya. Ini merupakan pengungkapan sukacita dan ucapan syukur yang melibatkan orang lain. Salomo tidak hanya menjadikan ibadah sebagai aktivitas pribadi namun mengajak semua orang bersama-sama memuliakan Tuhan.

Dalam perjanjian Lama kreativitas dalam beribadah sudah ditemukan dalam bentuk cara mereka beribadah dan menyembah Tuhan. Salah satunya melalui nyanyian dan musik secara tidak langsung dapat digunakan untuk membentuk dan mengekspresikan iman di dalam realistik.²² Lainnya seperti dengan tarian dan narasi serta memberikan persembahan korban. Bangsa Israel memiliki kreativitas yang luar biasa dalam menyembah Tuhan. Ketika kreativitas dapat

²² PICANUSSA, BRANCKLY EGBERT. "Musik Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama." (2019).

diimplementasikan dalam beribadah maka akan semakin membangkitkan semangat dalam melakukan ibadah.

2.2 Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, kreativitas dapat ditemukan dalam Yesus Kristus sendiri. Seperti Yesus menggunakan bermacam-macam metode dalam mengajar. Dalam Matius 5-7 dimana Yesus berkhotbah di atas Bukit, kemudian Matius 13:34-25 Yesus mengajar dengan memberikan perumpamaan. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus sendiri memberikan teladan bahwa dapat melakukan pengajaran, penginjilan, dan bahkan beribadah diperlukannya kreativitas. Ketika Yesus menggunakan kreativitas maka banyak jiwa-jiwa yang diberkati karena dapat memahami apa yang diucapkan dan di firmankan Yesus.

Kreativitas beribadah juga dapat dilihat dari gereja mula-mula. Pada Kisah Para Rasul 4:33-37 jemaat mula-mula mempraktikkan cara beribadah yang sangat efektif dan inovatif. Jemaat mula-mula memberi gambaran ibadah yang saling berbagi dan melayani (ay.32). Kemudian mereka menunjukkan kasih, keadilan, dan perhatian yang sangat luar biasa (ay.34-35). Melalui kisah jemaat mula-mula, memberi teladan bagi komunitas kristen untuk melakukan ibadah dengan kreatif dan inovatif melalui keberagam kegiatan dalam beribadah.

Paulus juga memberikan teladan dalam kreativitas ibadah, seperti dalam Efesus 5:19. Dalam ayat ini Paulus menuliskan “*dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.*” yang menunjukkan bahwa Paulus tidak hanya menyebutkan satu bentuk pujian ibadah, melainkan tiga jenis yang berbeda, yaitu mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani.

Hal ini menggambarkan bahwa Paulus tidak membatasi diri pada satu cara baku atau tradisional dalam beribadah. Bahkan Paulus mendorong jemaat untuk mengeskpresikan pujian dan penyembahan kepada Tuhan dengan kreativitas yang bervariasi. Sehingga setiap komunitas kristen dapat meneladani Paulus untuk memiliki pandangan yang luas dan terbuka terhadap bentuk-bentuk ibadah dan pujian, serta tidak terpaku dengan tradisi yang kaku.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk membantu suatu ibadah. Terutama membantu kembali membangkitkan semangat saudara seiman yang sedang mengalami kemunduran rohani, kehilangan semangat, kehilangan motivasi, dan lainnya. Kekreatifan dalam ibadah sangat diperlukan terkhusus bagi setiap anak muda yang sering kali dihadapkan dengan hal dunia yang lebih menarik. Maka setiap pelayanan Tuhan harus memiliki kreativitas dalam melayani dengan tetap berpegang dengan Firman Tuhan.

3. Manfaat Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth*

Manfaat kreativitas Ibadah *Youth* yang hendak penulis jelaskan adalah meningkatkan keaktifan pemuda remaja dalam beribadah, membantu meningkatkan pengembangan keterampilan pada diri pemuda remaja, dan menolong mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya.

Pertama, kreativitas Ibadah *Youth* adalah meningkatkan keaktifan pemuda remaja dalam beribadah. Maksudnya ialah ibadah yang kreatif dapat mendorong keterlibatan pemuda remaja yang lebih aktif dalam kehidupan bergereja. Pemuda-remaja adalah seorang yang cenderung memiliki ketertarikan

ketika mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri.²³ Sedangkan kegiatan ibadah jika dilakukan secara monoton akan menghilangkan minat dari pemuda-remaja, mereka akan lebih memilih acara duniawi yang lebih menarik dan dianggap seru. Artinya ketika pemuda-remaja aktif dalam beribadah minat dan daya tarik mereka akan ibadah akan muncul dan terus muncul.

Kedua, kreativitas Ibadah *Youth* yakni membantu meningkatkan pengembangan keterampilan pada diri pemuda remaja. Maksudnya ialah melalui kegiatan kreatif dalam ibadah pemuda-remaja dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang ada dalam dirinya. Mereka dapat belajar bekerjasama dalam suatu tim, belajar memimpin kelompok ketika dalam kegiatan ibadah kreatif, belajar menyampaikan pendapat mengenai pikiran mereka yang sering kali memiliki banyak ide kreatif. Ini juga dapat membantu mempersiapkan diri mereka dalam pelayanan gereja dimasa yang akan datang.

Ketiga, kreativitas Ibadah *Youth* yakni menolong mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya. Maksudnya, dengan adanya kreativitas Ibadah *Youth* dapat mengoptimalkan hasil sesuai dengan tujuan visi misi baik gereja maupun setiap pribadi anak pemuda remaja. Bagi gereja, hal ini dapat membantu untuk mempersiapkan generasi masa depan sebagai penerus. Bahkan dikatakan juga bahwa setiap pemuda remaja merupakan tulang punggung gereja yang artinya memiliki tanggung jawab yang begitu besar.²⁴ Bagi setiap pribadi pemuda-remaja, ibadah yang kreatif akan semakin menolong untuk mencapai visi misi

²³ Novita, Diana, et al. "Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja.", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2.2 (2021): 89-106.

²⁴ Sengkoen, Jefri Frit, and Vitrya Ireyne Yuki Pongoh. "Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di Gsja Jemaat Filadelfia Mahalona." *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1.1 (2021).

dalam hidupnya dimana artinya melalui kegiatan ini akan meningkatkan iman percaya kepada Tuhan.

4. Faktor Pendukung Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth*

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memberi dorongan saat Ibadah *Youth*. Faktor ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Ibadah *Youth* itu sendiri, sehingga melalui hal ini akan memudahkan kegiatan Ibadah *Youth* mencapai tujuannya yaitu banyak jiwa muda yang kembali bergairah dalam beribadah. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut

4.1 Faktor Internal

Faktor pendukung internal kreativitas Ibadah *Youth* yang hendak penulis jelaskan adalah sebagai berikut

Pertama, adanya ide dan pemikiran yang kreatif. Kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena kreativitas adalah sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal-hal baru.²⁵ Dalam kreativitas Ibadah *Youth* tentunya yang sangat penting adalah adanya kemampuan diri untuk menciptakan ide dan gagasan-gagasan yang kreatif. Karena jikalau tidak mampu untuk berpikir secara kreatif maka akan selalu monoton. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan atau ide, menemukan hubungan saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal.²⁶ Dalam hal ini semua dimulai dari adanya

²⁵ Ghufroon, N. & Rini, R. S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014)

²⁶ Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. "Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2016)

pemikiran-pemikiran yang baru yang dapat mendukung Ibadah *Youth* menjadi ibadah yang kreatif dan menarik.

Kedua, adanya ketertarikan dan semangat. Dalam kreativitas Ibadah *Youth* tentu memerlukan adanya ketertarikan dan semangat baik dari gereja, pengurus *youth* dan jemaat pemuda-remaja sendiri. Karena dengan adanya ketertarikan dan semangat yang tinggi dari berbagai aspek tersebut akan menghasilkan suatu Ibadah *Youth* dengan kegiatan yang kreatif dan sangat menarik. Mereka akan saling bekerjasama dan memberi dukungan satu dengan yang lain. Adanya ketertarikan dan semangat akan melahirkan suatu motivasi dan komitmen yang tinggi untuk terus berinovasi dalam Ibadah *Youth*.

Ketiga, adanya sikap keterbukaan. Dalam suatu Ibadah *Youth* yang kreatif memerlukan adanya sikap keterbukaan dan pemikiran fleksibel dengan adanya perubahan yang terjadi. Sikap keterbukaan merupakan sikap mental yang berfokus pada kemampuan seseorang untuk terbuka pada ide, pandangan, pengalaman, dan informasi baru yang berbeda dari dirinya sendiri.²⁷ Dalam keterbukaan diikuti dengan kemampuan penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan, keberagaman, dan perubahan. Hal ini diperlukan karena dalam proses menjadikan Ibadah *Youth* yang semakin menarik pasti memerlukan banyak masukan, perbedaan gagasan, dan evaluasi untuk mendapatkan Ibadah *Youth* yang kreatif.

²⁷ Ria Takaliuang, "Pengaruh komunikasi Kepemimpinan terhadap Sikap Keterbukaan Anggota Komunitas Blessis di New Wine International Church: Indonesia." *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6.2 (2023): 100-107.

4.2 Faktor Eksternal

Faktor pendukung Eksternal kreativitas Ibadah *Youth* yang hendak penulis jelaskan adalah sebagai berikut

Pertama, dukungan dari pemimpin gereja. Dukungan dan dorongan dari pemimpin gereja seperti pendeta, majelis, penatua, dan pengurus gereja, dapat mempengaruhi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth*. Seorang pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.²⁸ Sehingga ketika seorang pemimpin memberikan dukungan maka akan lebih banyak kegiatan positif yang terlaksana. Contoh dukungan dari pemimpin gereja antara lain memberikan kebebasan kepada pemuda-remaja untuk mengekspresikan kreativitas dalam ibadah, memberikan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung kreativitas Ibadah *Youth*, memberi dorongan kepada setiap pemuda-remaja untuk mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik, dan lain sebagainya.

Kedua, sarana dan prasana. Pada saat kegiatan kreatif dalam Ibadah *Youth*, sarana dan prasarana memiliki peran penting untuk mendukung jalannya kegiatan. Hal ini mencakup fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendorong dan memfasilitasi kegiatan kreatif dalam ibadah. Beberapa sarana dan prasarana yang diperlukan adalah tempat ibadah yang digunakan untuk melakukan Ibadah *Youth*, bahan dan sumber daya pendukung seperti film rohani, alat dan bahan untuk game, alat tulis untuk CCA, dan sumber daya lainnya yang diperlukan guna mendukung Ibadah *Youth*. Semua sarana dan

²⁸ David Martinus Gulo, "Peran Gereja Dalam Regenerasi Pemimpin Rohani Masa Kini." (2020).

prasana yang memadai dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemuda-remaja untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam ibadah.

Ketiga, komunitas yang mendukung. Dalam pelaksanaan Ibadah *Youth* yang kreatif adanya dukungan dari suatu komunitas yang mendukung mempunyai peran penting. Kelompok atau komunitas yang dimaksud adalah hubungan antar individu dalam suatu gereja dan hubungan komunitas *youth* gereja dengan komunitas *youth* lainnya. Komunitas memberikan lingkungan sosial yang mendukung, dorongan, dan kesempatan untuk pemuda-remaja mengembangkan kreativitas mereka dalam ibadah. Kelompok atau komunitas memberikan dukungan seperti kolaborasi dan pertukaran ide antar pribadi dan atau komunitas *youth* lainnya dan adanya dukungan emosional dan sosial sehingga menimbulkan perasaan didukung dan diterima oleh sesama.

5. Faktor Penghambat Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth*

5.1 Faktor Internal

Faktor penghambat internal kreativitas Ibadah *Youth* yang hendak penulis jelaskan adalah sebagai berikut

Pertama, kurangnya ide atau pemikiran kreatif. Adanya Ibadah *Youth* yang kreatif dilahirkan dari pemikiran dan ide yang kreatif baik dari pemimpin gereja, pengurus *youth*, dan jemaat *youth* sendiri. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan atau ide, menemukan hubungan saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal.²⁹ Tidak adanya ide dan pemikiran baru akan menjadikan Ibadah *Youth* menjadi monoton dan hanya bersifat rutinitas

²⁹ Mardhiyana, Dewi, and Endah Octaningrum Wahani Sejati. "Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (2016): 672-688

saja. Jika hal ini sudah terjadi akan menyebabkan menurunnya minat dan keterlibatan mereka dalam beribadah.

Kedua, motivasi diri yang kurang. Motivasi dalam diri individu yang akan melahirkan kreativitas dalam ibadah. Jika pemuda-remaja tidak atau kurang memiliki motivasi diri, mereka tidak akan terdorong untuk mencari ide-ide yang baru atau mengembangkan Ibadah *Youth* yang kreatif. Bahkan dengan adanya motivasi yang kurang akan membuat mereka cepat puas dengan ibadah yang lama sehingga ibadah akan monoton dan tidak menarik lagi.

5.2 Faktor Eksternal

Pertama, tradisi dalam liturgi ibadah. Tradisi yang terlalu dalam liturgi ibadah dapat menjadi penghambat. Banyaknya penekanan pada menjaga tradisi atau kebiasaan yang sudah ada, sehingga inovasi, ide kreatif dalam ibadah akan terhambat. Jika hal ini terjadi akan membuat sulit bagi pemuda-remaja untuk menciptakan ide-ide dan pemikiran yang kreatif yang melampaui batasan-batasan yang ditetapkan.

Kedua, sumber daya. Dalam berlangsungnya Ibadah *Youth* yang kreatif diperlukannya sumber daya yang mendukung. Seperti sarana dan prasarana, waktu, dan anggaran guna mendukung berjalannya ibadah. Jika sumber daya tersebut tidak tersedia maka akan menjadi penghambat untuk kreatifitas Ibadah *Youth*. Pemuda-remaja akan terhambat meskipun sudah memiliki banyak ide kreatif yang dapat dilakukan.

6. Indikator Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth*

Indikator adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau menilai suatu keadaan, kondisi, atau fenomena tertentu. Menurut Munandar mengurai indikator kreativitas yaitu³⁰

1. Kelancaran yaitu mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Mampu memikirkan lebih dari satu jawaban
2. Kelenturan yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara berpikir.
3. Keaslian yaitu mampu melahirkan sesuatu yang baru dan unik. Memikirkan cara yang tidak biasa atau lazim.
4. Elaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Menambah atau merinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan paparan indikator kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam ibadah, keaslian dalam kegiatan beribadah, dan elaborasi kegiatan beribadah yang akan dijabarkan dalam poin-poin dibawah ini :

³⁰ Haifatudzikroh, Siti. "Penggunaan model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1 (2019)

6.1 Kelancaran dalam Kegiatan Ibadah

Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Dalam kreativitas kegiatan ibadah sangat diperlukan adanya banyak ide dan mampu memberikan banyak cara untuk menyelesaikan permasalahan. Kelancaran dalam kegiatan ibadah yang dimaksud ialah adanya keberagaman ide dalam berkegiatan ibadah serta adanya keberagaman cara penyelesaian masalah dalam kegiatan ibadah. Adanya keberagaman kegiatan beribadah akan membuat pemuda-remaja penarasan dan ingin terus datang dan dengan adanya keberagaman cara penyelesaian masalah mampu mencegah kejenuhan dan mendorong pertumbuhan iman pemuda-remaja. Sehingga melalui dapat mencapai tujuan kegiatan ibadah.

6.2 Kelenturan dalam Kegiatan Ibadah

Kelenturan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Dalam kegiatan ibadah yang kreatif diperlukan adanya kelenturan sehingga dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu mencari alternatif yang berbeda. Sehingga dengan adanya kelenturan dalam kegiatan ibadah ini mampu menciptakan kegiatan ibadah yang tidak kaku, tidak monoton, dan mampu beradaptasi dengan segala kondisi dan situasi gereja.

6.3 Keaslian Kegiatan Ibadah

Keaslian atau *originality* adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli dan tidak klise atau jadul. Mampu melahirkan sesuatu yang baru dan unik. Dalam kegiatan ibadah diperlukan adanya kebaruaran yang terus menerus. Kegiatan Ibadah *Youth* yang selalu baru dan unik akan

memberikan daya tarik yang tinggi sehingga setiap jemaat pemuda-remaja akan memiliki minat untuk terus hadir beribadah.

6.4 Elaborasi Kegiatan Ibadah

Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci. Mampu untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Setiap kegiatan Ibadah *Youth* haruslah diperkaya dan dikembangkan secara terus-menerus secara berkala. Adapun kegiatan ibadah harus dilakukan evaluasi untuk mengerti kekurangan dan kelebihan dari setiap kegiatan dengan tujuan menjadikan kegiatan ibadah menjadi lebih baik dan menarik.

7. Ringkasan

Kreativitas Ibadah *Youth* adalah suatu kegiatan yang menjadi sarana dalam Ibadah *Youth* guna mendapat tujuan yang efektif yaitu meningkatkan minat setiap anak muda untuk datang beribadah kepada Tuhan. Kreativitas Ibadah *Youth* memiliki 4 indikator yang berdasarkan pada teori kreativitas oleh Munandar yaitu kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian kegiatan ibadah, dan elaborasi kegiatan ibadah.

B. Deskripsi Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

1. Pengertian Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

Istilah minat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.³¹

Dalam bahasa Inggris minat adalah *interest* yang memiliki arti perhatian, yakni kecenderungan bertingkah laku secara terarah terhadap objek, kegiatan, atau

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesi, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 586

pengalaman tertentu. Secara umum minat juga diartikan sebagai rasa ketertarikan yang dimiliki oleh individu kepada suatu objek.

Hurlock berpendapat bahwa minat adalah “sumber motivasi yang memberi dorongan guna melaksanakan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Saat seseorang menilai bahwa suatu bermanfaat maka akan memiliki minat, kemudian hal ini akan mendatangkan kepuasan bila kepuasan berkurang maka minatpun akan berkurang”.³² Sehingga minat tidak bersifat permanen namun minat hanya bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat dapat berubah seiring dengan perubahan fase perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Semakin dewasa seseorang, minatnya akan cenderung lebih stabil dan terdefinisi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Maksudnya ialah kuantitatif merujuk kepada intensitas minat yaitu sejauh mana seorang tertarik terhadap suatu hal, kualitatif lebih mengacu pada jenis atau sifat minat tersebut. Seseorang mengalami perubahan dalam minatnya seiring dengan perubahan kebutuhan, nilai, dan pengalaman hidupnya.

Slameto mengemukakan pengertian minat secara lebih sederhana. Minat dapat diartikan sebagai suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³³ Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, mereka secara sukarela memberikan perhatian lebih dan mengarahkan energi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang terkait. Perasaan senang yang timbul adalah bentuk respon emosional yang biasanya muncul ketika seseorang terlibat dalam hal-hal yang sesuai dengan minat mereka. Perasaan ini bisa berupa

³² Artana, I. Ketut. "Upaya menumbuhkan minat baca pada anak." *Acarya Pustaka* 2.1 (2016): 1-13.

³³ Rusmiati, Rusmiati. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo." *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 1.1 (2017): 21-36.

perasaan gembira, antusiasme, dan kepuasan. Dengan adanya perasaan ini dapat memberikan dorongan tambahan untuk terus mengembangkan minat tersebut dan terlibat secara aktif dalam kegiatan yang terkait.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati atau keinginan terhadap sesuatu yang muncul melalui proses kematangan berpikir, proses belajar dan pengalaman, serta melibatkan perasaan senang tanpa adanya suatu paksaan yang memotivasi individu terlibat aktif.

Pemuda-remaja adalah masa kehidupan yang sangat penting, kritis, dan sangat rentan karena dalam masa ini seseorang akan mengalami banyak perubahan. Masa ini adalah masa transisi seseorang dari dunia anak menuju kedewasaan. Masa pemuda-remaja menjadi kunci untuk kehidupan selanjutnya, jika pada masa ini mereka melewati dengan kegagalan maka akan terjadi kegagalan berikutnya dalam hidup mereka dan sebaliknya jika mereka menggunakan waktu dengan baik serta menggunakan kesempatan untuk melakukan hal positif maka kesuksesan dalam hidupnya.³⁴ Dalam data penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebanyak 28,2% mengatakan bahwa ada banyak kegiatan yang lebih menarik diluar gereja, seperti nongkrong ditempat-tempat kekinian bersama dengan teman-teman sebayanya, bermain game online bersama, dan lainnya.³⁵ Artinya masih banyak anak yang kurang memiliki minat kehadiran dalam beribadah.

Minat kehadiran pemuda-remaja dimaknai dengan ketertarikan dan motivasi pemuda dan remaja untuk hadir dan terlibat dalam berbagai aktivitas,

³⁴ Yulvita Resti, "Implementasi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja" (n.d.): 6.

³⁵ Diana Novita, et al. "Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja.", *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2.2 (2021): 89-106.

pogram, atau acara tertentu yang ditujukan untuk kelompok usia tersebut. Minat kehadiran ini mencerminkan dorongan mereka untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan terlibat aktif dalam lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pentingnya minat kehadiran pemuda-remaja berada pada upaya memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dan tumbuh dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Ibadah *Youth* adalah ibadah yang dirancang khusus untuk pemuda dan remaja dengan tujuan memenuhi kebutuhan spiritual, pembinaan iman, dan pertumbuhan rohani. Ini merupakan wadah yang disediakan gereja bagi setiap anak pemuda-remaja untuk membangun hubungan spiritual dengan Tuhan. Selain itu menjadi wadah untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan teman sebaya dengan tujuan yang positif.

Sehingga dari paparan pengertian di atas dapat disimpulkan minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* adalah kecenderungan yang ditunjukkan melalui ketertarikan dan motivasi pemuda-remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ditujukan khusus untuk mereka dalam lingkungan gereja.

2. Dasar Alkitab Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

2.1 Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama ada beberapa ayat pendukung yang menjadi dasar minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*. Ulangan 6:4-7 “*Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah*

engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.' dalam ayat ini didapati perintah untuk mendidik generasi muda. Allah memberikan perintah kepada umat Israel untuk mendidik generasi muda tentang hukum-hukumNya dan mengajar mereka dengan tekun. Pendidikan dimaknai sebagai upaya sadar dan sengaja untuk memperlengkapi seseorang atau sekelompok orang, guna membimbingnya keluar dari satu tahapan ke tahapan yang lebih baik.³⁶ Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk iman dan karakter generasi muda. Allah menginginkan agar hukum-hukumnya diajarkan secara konsisten dan terus menerus dengan sepenuh hati.

Daud juga memberikan teladan dalam hal minat kehadiran ibadah.

Seperti dalam Mazmur 27:4 *"Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya."* yang menunjukkan Daud sangat mendambakan untuk tinggal di rumah Tuhan dan menikmati keindahan serta meditasi di sana. Kemudian Mazmur 122:1 *Nyanyian ziarah Daud. Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: "Mari kita pergi ke rumah TUHAN."* menyatakan Daud merasa sangat gembira dan bersemangat untuk pergi kerumah Tuhan bahkan Daud mengajak untuk pergi kerumah Tuhan untuk beribadah. Dan Mazmur 84:2 *"Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan!"*

³⁶ B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 8.

menggambarkan kerinduan Daud untuk berada di pelataran Bait Allah. Dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Daud memiliki kerinduan yang ditunjukkan melalui minat yang sangat besar untuk berada dalam Bait Allah dan beribadah kepada Tuhan.

Selain itu, keteladanan para pemuda-remaja yang setia dalam perjanjian lama. Seperti dalam 1 Samuel 2:18-21, dimana Samuel yang melayani di Bait Suci sejak dari usia dini. Samuel memberi teladan adanya motivasi, semangat dan minat yang tinggi dalam bersekutu dengan Tuhan dan tidak hanya itu samuel juga melayani di Bait Suci. Sehingga dalam perjanjian lama memberikan teladan bahkan perintah untuk setiap anak muda dapat memiliki gairah atau minat dalam beribadah dan melayani.

Sehingga berdasarkan ayat-ayat tersebut, minat kehadiran pemuda-remaja dalam ibadah *youth* memiliki beberapa dasar ayat dalam kitab Perjanjian Lama. Dimana minat kehadiran dalam ibadah sangat penting untuk diperhatikan, ditanamkan, dan dimiliki oleh setiap pemuda-remaja.

2.2 Perjanjian Baru

Perjanjian baru ditemukan beberapa ayat yang menjadi dasar minat kehadiran dalam Ibadah *Youth*. Efesus 4:11-16, Paulus menekankan pentingnya pengajaran dan pembinaan dalam ibadah dan kehidupan gereja, dalam ayat ini ia menyatakan bahwa setiap gereja diberikan untuk membina dan memperlengkapi orang percaya agar mereka dapat tumbuh dalam iman dan saling membangun. Adanya Ibadah *Youth* menjadi salah satu tempat bagi kaum muda diperlengkapi lebih lagi.

Ibrani 10:25 “*Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.*” Ayat ini memberikan perintah kepada setiap orang percaya untuk tidak menjauhi pertemuan-pertemuan ibadah yang mengindikasikan bahwa kehadiran jemaat adalah sesuatu yang penting. Kehadiran ibadah bukan hanya kebiasaan tetapi merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Menunjukkan bahwa minat dan semangat dalam beribadah adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh orang percaya. Ayat ini menjadi dasar bagi pemuda-remaja agar memiliki minat yang tinggi dalam kehadiran ibadah.

Kemudian dalam Kisah Para Rasul 2:46-47 dimana menyatakan bahwa jemaat mula-mula berkumpul setiap hari dalam Bait Allah, memecahkan roti, dan memuji Tuhan. Minat jemaat mula-mula yang tinggi ditunjukkan ketika mereka secara teratur dan tekun berkumpul di Bait Allah untuk beribadah. Bahkan dalam ayat sebelumnya juga ditunjukkan mereka dengan tekun mengikuti ajaran para Rasul. Berdasarkan gambaran dari ayat tersebut, dapat dilihat bahwa jemaat mula-mula memiliki minat yang sangat tinggi dalam kehadiran ibadah. Mereka menunjukkan komitmen, ketekunan, dan kegembiraan dalam mengikuti ibadah bersama. Hal ini memberi teladan bagi pemuda-remaja untuk memiliki minat kehadiran dalam ibadah terkhusus ibadah *youth* dengan menunjukkan semangat untuk menghadiri dan terlibat dalam ibadah *youth*.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

Menurut Siti Rahayu Hadinoto, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu faktor dari dalam (Intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik).³⁷

3.1 Faktor dari Dalam (Intrinsik)

Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Faktor intrinsik terdiri atas rasa senang atau tertarik, perhatian, aktivitas, motivasi dan emosi. Dalam faktor intrinsik minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* akan dijelaskan penulis sebagai berikut:

Pertama, kesadaran diri. Menurut Mayer dan Salovey, “kesadaran diri adalah sesuatu yang berkembang dengan baik yang memberikan pedoman bagi seseorang sebagai dasar yang dapat digunakan untuk mengamati, memahami dan memfasilitasi pemikiran, emosi dan tindakan yang sesuai”.³⁸ Kesadaran diri pemuda-remaja terhadap pentingnya ibadah dapat mempengaruhi minat kehadiran mereka dalam beribadah. Kesadaran diri membantu pemuda-remaja mengenali kebutuhan spiritual mereka. Mereka akan merasakan kekosongan karena kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dalam dirinya. Seorang yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi dapat memunculkan minat mereka untuk mencari solusi setiap masalah melalui ibadah dan partisipasi dalam kegiatan. Kesadaran diri merupakan langkah awal penting membangun minat dan

³⁷ Sri Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 189.

³⁸ Widiatmoko, Mualwi, and Fadhila Malasari Ardini, "Pendekatan konseling analisis transaksional untuk mengembangkan kesadaran diri remaja.", *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 4.2 (2018): 99-108.

kehadiran dalam ibadah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, nilai-nilai agama, dan kebutuhan spiritual, pemuda-remaja dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam Ibadah *Youth*.

Kedua, semangat diri sendiri. Semangat dalam pengertian umum digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.³⁹ Semangat diri pemuda terhadap ibadah dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan minat kehadiran mereka dalam ber Ibadah *Youth*. Semangat dalam diri yang tinggi dapat menjadi sumber motivasi internal bagi pemuda-remaja untuk hadir dalam ibadah. Ketika mereka merasa antusias dan termotivasi untuk beribadah, mereka akan secara aktif mencari kesempatan untuk berpartisipasi dan hadir dalam Ibadah *Youth*. Semangat dalam diri setiap pemuda-remaja membantu mereka tetap memiliki konsistensi untuk hadir Ibadah *Youth*. Semangat diri yang tinggi memiliki peran yang penting dalam membantu pemuda-remaja mempertahankan minat dan kehadiran mereka dalam beribadah, karena dengan semangat yang kuat mereka lebih terlibat, berkomiten, dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam Ibadah *Youth*.

Ketiga, adanya kenyamanan diri. Kenyamanan diri pemuda terhadap ibadah juga dapat mempengaruhi minat dan kehadiran mereka dalam beribadah.

Kenyamanan diri membuat pemuda-remaja lebih bebas dan nyaman untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam ibadah. Mereka akan merasa bebas untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Sehingga membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk hadir dalam ibadah. Dengan

³⁹ Maspupah, Siti Amin Nur Hayati, "Dampak Pekerjaan Orang Tua pada Semangat Belajar Siswa MA Hasan Muchyi Kelas XI.", *Diss. IAIN Kediri* (2018)

adanya kenyamanan diri yang tinggi mereka merasa lebih terlibat, terkoneksi, dan termotivasi untuk hadir dalam ibadah.

3.2 Faktor dari Luar (Ekstrinsik)

Faktor dari luar (ekstrinsik) berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan suatu perbuatan karena ia didorong atau dipaksa dari luar, seperti keluarga atau orang tua, lingkungan, guru, dan lain sebagainya. Dalam faktor ekstrinsik minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* akan dijelaskan penulis sebagai berikut

Pertama, dukungan keluarga. Peran keluarga atau orang tua dalam mendidik anak adalah memberi teladan, nasehat, bimbingan, mengingatkan atau menegur, dan memberikan pemahaman kepada anak.⁴⁰ Dalam membangun minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* orang tua dan keluarga memiliki peran yang penting. Peran keluarga antara lain memberikan dorongan untuk memiliki komitmen dan konsisten. Ketika orangtua secara aktif mendukung dan mendorong pemuda untuk hadir dalam ibadah, mereka memberikan dorongan dan motivasi untuk tetap berpartisipasi secara aktif. Orang tua dapat membantu mengingatkan pemuda akan pentingnya ibadah, membantu mereka mengatur jadwal, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mempertahankan kehadiran yang konsisten. Selain itu keluarga juga memberikan dukungan emosional dan motivasi yang mempengaruhi minat pemuda-remaja dalam beribadah. Ketika orangtua memberikan dukungan, pujia, dan dorongan kepada pemuda-remaja atas partisipasi mereka dalam ibadah, mereka akan merasa dihargai dan dihukum dalam perjalanan keagamaan mereka. Hal ini

⁴⁰ Utami, Rycqah Lenada, Syahrial Syahrial, dan Agung Rimba, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak selama Pembelajaran secara Daring", *Diss. Universitas Jambi* (2020)

membangun ikatan emosional yang positif terhadap ibadah dan membantu mempertahankan minat mereka dalam beribadah.

Kedua, kegiatan yang menarik. Adanya program dan kegiatan yang menarik dan relevan bagi pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* dapat menjadi faktor pendukung kehadiran mereka. Kegiatan yang menarik diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi. Ketika kegiatan ibadah disajikan dengan cara yang menarik, kreatif, dan inovatif, pemuda-remaja menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi secara aktif. Pengalaman yang positif ini dapat meningkatkan semangat mereka dan memberikan dorongan untuk terus hadir dalam ibadah serta mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Ketiga, lingkungan sosial yang positif. Dalam terbangunnya minat kehadiran pemuda-remaja, lingkungan sosial memberikan pengaruh. Lingkungan yang positif mempunyai peran untuk memberikan dukungan bagi individu. Dalam hal ini pemuda-remaja yang mempunyai teman sebaya, keluarga, serta komunitas yang mendukung beribadah akan merasa didukung dan dimotivasi

4. Indikator Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

Minat kehadiran dapat diukur dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan minat itu sendiri. Menurut pendapat Safari, “minat memiliki empat (4) indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan”⁴¹ Berdasarkan indikator tersebut, maka minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu perasaan senang beribadah, rasa ketertarikan dalam beribadah, memberikan perhatian kepada

⁴¹ Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti, "Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember.", *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9.2 (2020): 64-70.

ibadah, dan keterlibatan dalam beribadah yang dapat dijabarkan dalam poin-poin dibawah ini :

4.1 Perasaan Senang Beribadah

Setiap anak yang mempunyai perasaan senang atau suka dengan suatu hal maka anak tersebut akan terus menerus melakukan hal yang berhubungan dengan yang disenangi. Ketika melakukannya juga tidak ada perasaan terpaksa. Perasaan senang memiliki hubungan erat dengan minat karena ketika seseorang merasa senang dengan sesuatu maka akan cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap hal tersebut. Perasaan senang juga akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk terlibat lebih dalam dalam suatu hal. Jika seseorang menunjukkan perasaan senang terhadap suatu hal maka hal ini akan mengindikasikan bahwa orang tersebut memiliki minat yang kuat terhadap hal tersebut. Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* setiap anak dapat dilihat dari perasaan senang beribadah anak. Jemaat pemuda-remaja akan datang ibadah dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

4.2 Rasa Ketertarikan dalam Beribadah

Ketertarikan yaitu perasaan yang muncul ketika seseorang melihat sesuatu yang menarik perhatian dirinya. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang memberi dorongan kepada seseorang untuk cenderung merasa tertarik kepada orang, benda, kegiatan, dan lainnya. Dalam hal ini rasa ketertarikan memiliki keterkaitan dengan rasa antusias. Antusias merupakan kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan seorang yang sangat tertarik dan bersemangat. Pengertian antusiasme beribadah disini adalah kegairahan, gelora semangat dan

minat yang besar terhadap sesuatu.⁴² Dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan datang beribadah ke gereja sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Adanya ketertarikan untuk beribadah akan membuat orang percaya menjadi bergairah untuk mencari hadirat Tuhan dan menunjukkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan. Sehingga dapat dipahami bahwa setiap anak yang memiliki minat dalam beribadah akan memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan Ibadah *Youth* digereja.

4.3 Memberikan Perhatian Kepada Ibadah

Perhatian adalah konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan, terlibat, dan berkonsentrasi pada suatu hal tertentu, maka seorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian yang lebih besar dengan hal tersebut. Pemuda-remaja yang memiliki minat dalam Ibadah *Youth* dengan otomatis akan memberikan perhatian terhadap kegiatan tersebut dan akan mengesampingkan kegiatan lainnya.

4.4 Keterlibatan dalam Beribadah

Keterlibatan akan muncul dipengaruhi oleh adanya ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat yang kuat akan mendorong seseorang untuk terlibat secara lebih dalam dan berdedikasi dalam suatu hal. Semakin tinggi keterlibatan seseorang maka semakin besar minat yang dimiliki seseorang. Keterlibatan juga dapat dimaknai dengan berpartisipasi secara aktif dalam suatu hal. Berpartisipasi aktif dalam ibadah yang

⁴² Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2010)

dimaksud ialah setiap pribadi mengambil bagian dalam pelayanan ibadah. Menurut Ericson dalam jurnal Binsar Jonathan, “ibadah yang sejati menuntut partisipasi yang sadar, aktif, dan kemudian berbuah. Jemaat harus sadar mengapa ia mengikuti ibadah tersebut lalu aktif terlibat dan kemudian ibadah tersebut juga berbuah dalam bentuk aksi dalam kehidupan”.⁴³ Partisipasi aktif dalam ibadah dapat menjadi cerminan dari motivasi spiritual yang kuat. Ketika seseorang terlibat secara aktif ini menunjukkan bahwa mereka didorong oleh kerinduan yang tulus untuk bertemu dengan Tuhan, memuji, dan memperdalam hubungan denganNya. Seorang yang memiliki minat ibadah yang tinggi akan mau terlibat aktif dalam ibadah.

5. Ringkasan

Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* adalah kemauan pemuda-remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ditujukan khusus untuk mereka dalam lingkungan gereja. Dengan indikator minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* yaitu perasaan senang beribadah, rasa ketertarikan dalam beribadah, memberi perhatian kepada beribadah, dan keterlibatan dalam ibadah.

C. Penelitian Terdahulu/Relevan

Penelitian terdahulu dalam Jurnal Ilmiah Teologi yang berjudul “Restorasi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja”. Penelitian ini dilakukan oleh David Eko Setiawan, Carles Roberto Marcos, Diana Novita, Fariasa, Melania Dean. Dalam penelitian tersebut

⁴³ Pakpahan, Binsar Jonathan, "Partisipasi aktif dalam ibadah online sebagai tanda persekutuan.", *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 8.1 (2022): 42-57.

penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi literatur dan metode survey. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Tugas dan tanggungjawab gereja dalam membangun minat remaja Kristen dalam bergereja adalah melalui pembangunan ibadah yang kreatif.
2. Dengan melakukan rekonstruksi ibadah kreatif maka remaja yang semula jarang mengikuti ibadah digereja akan menjadi sering datang kegereja dan aktif untuk bergereja.
3. Gereja perlu dalam mengambil tindakan untuk mengatasi minat remaja Kristen yang rendah, salah satunya mengganti model ibadah menjadi kreatif dan interaktif.

Penelitian selanjutnya dalam Jurnal Kajian Teologi yang berjudul “Eksplorasi Liturgi Kreatif pada Ibadah Pemuda Gereja Protestan Indonesia (GPI) Eliezer Sentani dengan Menggunakan Pendekatan Poskolonial”. Penelitian ini dilakukan oleh Magdalena Susana Marlissa. Penelitian tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Dalam ibadah pemuda GPI Eliezer selain menggunakan bahasa daerah dalam nyanyian dan pembacaan Alkitab, juga menggunakan iringan nyanyian dengan musik tifa dan tarian daerah.
2. Liturgi poskolonial sangat dibutuhkan dalam sebuah ibadah agar jemaat merasa dihargai tanpa memandang ras, etnis, atau latar belakang.

Penelitian terdahulu yang merupakan hasil tugas akhir dengan judul “Menurunnya Kehadiran Pemuda dalam Mengikuti Ibadah Gerakan Pemuda di GPIB Jemaat Immanuel Balikpapan (Kajian Teori Sosio-Teologis)” yang diteliti

oleh Akselofira Khidsal Dukhid. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Data didapatkan dengan metode observasi, wawancara secara mendalam. Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan kajian sosio teologis yang didukung oleh teori Tindakan Sosial Maz Weber, Spiritualitas Hubertus Leteng dan pemuda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi menurunnya kehadiran pemuda dalam ibadah GP di GPIB Immanuel Balikpapan.
2. Tindakan sosial terjadi di dalam faktor menurunnya kehadiran pemuda di dalam ibadah yaitu faktor kesibukan, menunggu ajakan teman dekat (Rasional Instrumental); faktor kejenuhan, kebosanan dalam ibadah, pribadi yang susah bergaul, tertutup (Afektif); faktor ibadah yang terkesan membosankan/tidak kreatif (tradisional).

D. Deskripsi Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang

1. Profil Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang

Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan merupakan gereja dibawah naungan sinode Gereja Sidang Jemaat Allah. Gereja ini terletak di Joyotakan, RT 07/ RW 05 Serengan, Surakarta. Gereja saat ini digembalakan oleh Pdt. Petrus Cahyono, S.Th.

Ibadah Raya Minggu gereja ini dilaksanakan pukul 07.00 WIB. Selain ibadah raya minggu gereja ini memiliki beberapa kegiatan ibadah lainnya, seperti Doa Pondok Daud yang dilaksanakan setiap hari Selasa Pukul 19.00 WIB, Ibadah Kelompok Keluarga Allah (KKA) yang dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan

dengan lingkup daerah rumah yaitu KKA Yusuf dan KKA Daud, Latihan ibadah raya minggu pada hari jumat pukul 19.00 WIB, dan kegiatan Ibadah *Youth* dilaksanakan setiap hari Sabtu Pukul 18.00.

2. Sejarah Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang

Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) “Batu Karang” dirintis sekitar tahun 1984-1985 oleh beberapa Mahasiswa PTT Kharismatika Surakarta dan siswasiswi PGAK KharismatikaK (saat ini STT Intheos Surakarta). Setelah berhasil dirintis, yang menjadi gembala sidang pertama di GSJA “Batu Karang” adalah Ibu Rosmauli Sihotang dan pelayanan dibantu oleh mahasiswa yang melakukan perintisan bersama. Jemaat saat itu memiliki kerinduan dan pergumulan untuk memiliki gedung gereja secara permanen. Oleh karena kemurahan Tuhan, setelah berhasil mengurus segala berkas dan perijinan akhirnya pada tahun 1987 berdirilah sebuah gedung gereja permanen hingga saat ini. Gereja dibangun di Joyotakan RT 02/RW 05 yang saat ini berubah menjadi RT 07/RW 05 namun lokasinya masih sama berada di Joyotakan.

Ibu Rosmauli Sihotang sebagai Gembala pertama di GSJA Batu Karang mengundurkan diri dan menyerahkan pelayanan kepada organisasi. Beliau menyatakan bahwa sudah tidak siap melayani di GSJA Batu Karang. Kemudian sebelum ada pendeta tetap lagi, pelayanan ditempat ini dibantu oleh Bapak Slamet dan Ibu Siti namun mereka bukan sebagai Gembala Sidang melainkan hanya membantu pelayanan ditempat ini. Sebelum menggembalakan GSJA Batu Karang Pdt. Petrus Cahyono sudah menggembalakan suatu GSJA di Karang Pandan, Karanganyar selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1998 pelayanan diserahkan

kepada Pdt. Petrus Cahyono, S.Th. hingga saat ini dan beliau menjadi Gembala Sidang kedua di GSJA Batu Karang Joyotakan.

Jemaat mengalami perkembangan, jumlah jemaat hingga saat ini di GSJA Batu Karang sekitar 100 jiwa yang mencakup kaum bapak, ibu, pemuda remaja, dan anak-anak. Bukan hanya secara kuantitas saja yang berkembang namun menurut Pdt. Petrus Cahyono sebagai Gembala Sidang, jemaat juga mengalami pertumbuhan rohani secara luar biasa. Bahkan saat ini sudah banyak yang terlibat dalam pelayanan melalui adanya departemen-departemen yang membantu pelayanan Gembala diantaranya yaitu Departemen Sekolah Minggu, Departemen Kaum Muda dan Remaja, Departemen Kaum Wanita, Departemen Kaum Pria, Departemen Doa, Departemen Musik, dan Departemen Pembangunan. Departemen-departemen inilah yang bertanggung jawab kepada Gembala Sidang dalam pelayanan penggembalaan. Hal ini memberikan dampak positif bagi pertumbuhan gereja.

3. Bentuk-bentuk Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth* Gereja Sidang

Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan

Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan memiliki bentuk-bentuk kreativitas kegiatan dalam Ibadah *Youth*. Bentuk-bentuk kreativitas kegiatan ibadah terbagi menjadi enam (6) kegiatan antara lain renungan firman Tuhan, *Praise and Worship* (PaW), sharing bersama, nonton bareng film rohani, Cerdas Cermat Alkitab (CCA), dan games ceria.

Kegiatan renungan firman Tuhan adalah proses merefleksikan, memikirkan, dan merenungkan ajaran atau kebenaran dalam Alkitab. Renungan firman Tuhan dibawakan oleh salah satu petugas yang menyampaikan kebenaran

firman Tuhan dalam satu tema tertentu. Selama kegiatan ini jemaat pemuda-remaja bertugas untuk mendengarkan, menyimak, merenungkan, dan mengikuti intrupsi dari petugas firman Tuhan. Kegiatan firman Tuhan memiliki tujuan untuk memberikan makanan rohani yang baru bagi setiap pemuda-remaja, semakin mengenal Tuhan secara lebih pribadi, dan meningkatkan spiritual jemaat pemuda-remaja.

Kegiatan *Praise and Worship* adalah kegiatan dalam Ibadah *Youth* yang berfokus untuk melakukan pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Dalam kegiatan ini akan dipimpin oleh satu petugas. Kegiatan akan diisi dengan pujian, penyembahan, doa syafaat, dan renungan firman Tuhan secara singkat. Renungan firman Tuhan disampaikan pada awal kegiatan yang menjadi dasar dalam *Praise and Worship*. Dilanjutkan dengan doa pembuka dan penyembahan, kemudian lagu pujian kepada Tuhan. Pokok doa syafaat ditentukan oleh petugas, kurang lebih yaitu doa bagi bangsa negara dan kota, doa bagi gereja dan jemaat, doa bagi keluarga, dan doa bagi pergumulan pemuda-remaja. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memuliakan nama Tuhan, menaikkan ucapan syukur, menaikkan setiap pokok-pokok doa, dan membangun hubungan yang lebih intim dengan Tuhan.

Kegiatan *sharing* bersama dalam Ibadah *Youth* merupakan kegiatan saling berbagi pengalaman, pemikiran, dan pendapat dalam satu tema firman Tuhan tertentu. Kegiatan ini dipimpin oleh satu petugas yang akan mengatur atau memandu urutan *sharing* dan hal-hal apa saja yang dapat di *sharing* kan. Dengan kegiatan *sharing* ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang terbuka, memberi

fasilitas untuk bertukar pikiran dan pendapat tentang firman Tuhan, membangun ikatan dalam komunitas *youth*, dan untuk menambah wawasan serta pengalaman.

Kegiatan nonton bareng film rohani dalam Ibadah *Youth* adalah aktivitais dimana para pemuda-remaja berkumpul untuk menyaksikan film-film yang memiliki konten dan pesan rohani. Kegiatan ini dipimpin oleh satu petugas yang bertugas untuk menyiapkan film rohani, menyiapkan renungan singkat yang sesuai atau diambil dari film rohani, dan memimpin dalam sesi diskusi tentang film tersebut. Tujuan dari nonton bareng film rohani adalah memberikan edukasi firman Tuhan dengan cara yang berbeda dari biasa dan menjadi sarana hiburan bagi pemuda-remaja.

Cerdas Cermat Alkitab (CCA) merupakan kegiatan permainan atau kompetisi pengetahuan Alkitab. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk pertantingan dimana para peserta akan saling bersaing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar Alkitab. Kegiatan ini dipimpin oleh satu orang yang akan mengatur jalannya CCA dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Kegiatan CCA ini bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan pengetahuan Alkitab, mengembangkan keterampilan, dan membangun kebersamaan dan kekompakan pemuda-remaja *youth*.

Kegiatan yang terakhir adalah *games* ceria yaitu serangkaian permainan yang dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, membangun keakraban, dan mengembangkan keterampilan serta keaktifan pemuda-remaja. Dalam kegiatan ini dipimpin oleh satu petugas yang akan menyiapkan *games*, memimpin dan mengatur jalannya kegiatan. *Games* ceia ini dapat dilakukan

secara kelompok atau individu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membangun interaksi dan keakraban antar jemaat pemuda-remaja, menjadi sarana hiburan, dan membangun keaktifan.

@STT Intheos Surakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian adalah dua (2) hal yang penting dalam melakukan penelitian. Guna mendukung keberhasilan penelitian, berikut adalah penjelasan dari pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti pilih dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Rifai menyatakan penelitian kualitatif dalam ilmu teologi dihasilkan dari sebuah fenomena yang dapat disaksikan, dirasakan, dan dijelaskan secara alamiah.⁴⁴ Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang bisa diamati dari orang (subjek) itu sendiri.⁴⁵ Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan guna memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan

⁴⁴ Rifai, *Kualitatif; Teori, Praktek, dan Riset Penelitian Kualitatif dan Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 35.

⁴⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶ Dari fenomena yang ada memerlukan pengamatan, penyelidikan juga menjelaskan suatu permasalahan dari fenomena yang terjadi yaitu kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran. Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif yaitu supaya dapat memperoleh pemahaman yang kaya dan terperinci tentang sebuah fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif memakai latar belakang secara alami yang memiliki tujuan untuk menafsir suatu fenomena dengan menggunakan sebuah metode.

Ali Imron menyatakan dalam bukunya proses manajemen Tingkat satuan Pendidikan, bahwa metode penelitian kualitatif ada karena adanya ketidakpuasan kepada penelitian kuantitas yang tidak menjawab semua aspek kehidupan seperti dalam bidang naturalistic, etnomedologi atau studi praktek keseharian individu, fenomenologis, dan budaya⁴⁷ Perbedaannya dengan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berasal dari data yang terukur objektif, memanfaatkan sebuah teori yang ada guna bahan penjas dan berakhir didalam sebuah teori. Metode penelitian kuantitatif mengumpulkan data yang terstruktur melalui instrument pengukuran seperti kuisisioner, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik dan menghasilkan angka-angka dan generalisasi. Metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk melengkapi keterbatasan penelitian kuantitatif dalam memahami kehidupan manusia secara *holistic* dan mendalam. Penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab hanya dengan angka-angka dan statistik.

⁴⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Media Kita, 2005).

⁴⁷Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 42.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif diartikan dengan pengumpulan data yang dapat menggambarkan suatu kondisi dan situasi. Deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berusaha menggali kedalaman atau makna yang lebih mendalam. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini cocok dengan topik yang diajukan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini juga dapat mendukung peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang berhubungan. Jenis penelitian ini juga sesuai untuk mengeksplorasi keadaan atau situasi sebenarnya dalam lingkup penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama. Seperti yang dinyatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁸ Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Kehadiran peneliti dilapangan bertindak sebagai instrument serta pengumpul data.

Hanifia mengutip pendapat Sugiyono kehadiran peneliti di lapangan bahwa manusia sebagai instrument peneliti utama karena semuanya belum

⁴⁸ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87

memiliki bentuk pasti, hasil yang diinginkan semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Dalam keadaan yang serba tidak pasti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁴⁹ Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrument utama penelitian dengan adanya tambahan instrument pendukung yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan memakai instrument berupa alat tulis, alat perekam, kamera. Dalam penelitian peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pembuat kesimpulan. Hal ini supaya untuk memperoleh data riil yang sesuai dengan lapangan.

1. Peneliti Sebagai Pengumpul Data

Penelitian tidak dapat terlaksana tanpa adanya kehadiran dari seorang peneliti. Data yang diperoleh adalah murni dari seluruh narasumber penelitian yang kemudian diolah oleh peneliti tanpa adanya tambahan maupun adanya pemalsuan data dari lapangan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian digunakan guna menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data-data penelitian yang akurat. Tempat penelitian yang digunakan adalah Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan. Gereja ini beralamatkan di Joyotakan RT 07 RW 05 Kelurahan Serengan, Kota Surakarta,

⁴⁹ Prastitiningrum Hanifia, Ensyah, "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020", *Diss.* <https://ummetro.ac.id/>, 2020.

D. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Sumber data adalah dimana data diperoleh. Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Menurut pendapat Moleong “sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yaitu data tertulis, foto, dan data statistik”.⁵⁰ Sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono, bahwa “data primer adalah sumber data dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang akan diteliti”.⁵¹ Data tersebut diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat dicatat melalui catatan tertulis dan atau melalui perekam video atau audio serta pengambilan dokumentasi berupa foto. Narasumber dalam penelitian ini adalah jemaat pemuda-remaja dan pengurus yang mengikuti Ibadah *Youth*.

⁵⁰Lexy J dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016)

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa jemaat pemuda-remaja dan pengurus *youth*. Narasumber tersebut dipilih karena mereka terlibat langsung dalam Ibadah *Youth* GSJA Batu Karang Joyotakan tahun 2023/2024. Berikut adalah nama-nama narasumber primer, sebagai berikut

Tabel 2
Sumber Data Primer

No.	Nama	Keterangan
1.	Natasya Reina Putri	Pengurus <i>Youth</i>
2.	Ardesta Damai Christina	Pengurus <i>Youth</i>
3.	Irene Intan Permatasari Cahyono	Pengurus <i>Youth</i>
4.	Nehemia Vava Sianturi	Pengurus <i>Youth</i>
5.	Silvia Devi Hayuningrum	Jemaat Pemuda-Remaja
6.	Priscilla Yustika	Jemaat Pemuda-Remaja
7.	Novi Windartini	Jemaat Pemuda-Remaja

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi guna mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara adalah sumber data dan informasi yang dilaksanakan dengan tujuan mencari informasi tentang focus penelitian.⁵² Menurut Berger dalam buku Rachmat Kriyantono definisi “wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang diharapkan memperoleh informasi dan antara informan dengan seseorang yang diperkirakan mempunyai

⁵² Salim, Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 119.

informasi paling penting tentang objek”.⁵³ Pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber harus sesuai dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka. Dengan tujuan dan maksud supaya peneliti memperoleh data-data lapangan yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Narasumber akan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara langsung. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berikut ini adalah daftar pertanyaan dari inti pembahasan dalam penelitian ini yang diambil dari fokus pertama yaitu bagaimana deskripsi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan? Fokus kedua yaitu bagaimana deskripsi minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan? Fokus yang ketiga bagaimana deskripsi korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan Surakarta tahun 2023?

Tabel 3
Item Pertanyaan Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth*

Fokus Penelitian	Indikator	Intrumen Pertanyaan	Konversi Pertanyaan
Kreativitas Kegiatan Ibadah <i>Youth</i>	1. Kelancaran dalam Kegiatan Ibadah	1. Tentang adanya dan banyak keberagaman ide atau gagasan baru 2. Manfaat adanya keberagaman ide atau gagasan baru	1. Menurut anda, apakah ada keberagaman ide atau gagasan baru pada kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ? Jika ada seberapa banyak?

⁵³ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2014)

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Tentang keberagaman dan banyaknya alternatif solusi saat dalam permasalahan 4. Manfaat keberagaman alternatif solusi saat dalam permasalahan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut anda, apakah manfaat dari adanya keberagaman ide atau gagasan baru kegiatan Ibadah <i>Youth</i>? 3. Menurut anda, apakah ada keberagaman alternatif solusi saat dalam permasalahan? Jika ada seberapa sering? 4. Menurut pendapat anda, apa manfaat adanya keberagaman alternatif solusi saat <i>youth</i> mengalami permasalahan?
	2. Kelenturan dalam Kegiatan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan ibadah yang monoton 2. Adaptasi kegiatan ibadah dengan kondisi dan situasi modern saat ini 3. Pernah tidaknya kegiatan Ibadah <i>Youth</i> mengalami permasalahan atau kendala 4. Pentingnya melihat masalah dari berbagai sudut pandang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah kegiatan Ibadah <i>Youth</i> saat ini monoton? 2. Menurut anda, apakah kegiatan Ibadah <i>Youth</i> saat ini merupakan kegiatan yang dapat beradaptasi dengan kondisi dan situasi modern saat ini? 3. Menurut anda, apakah pernah kegiatan Ibadah <i>Youth</i> mengalami permasalahan atau kendala? Jika pernah sebutkan 1 contoh! 4. Menurut anda, Ketika kegiatan Ibadah <i>Youth</i> sedang mengalami permasalahan, seberapa penting melihat masalah dalam berbagai sudut pandang?
	3. Keaslian Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya ada keunikan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat anda, apakah penting

	Ibadah	<p>dalam Ibadah <i>Youth</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Frekuensi adanya kegiatan yang baru dalam Ibadah <i>Youth</i> 3. Manfaat adanya kegiatan baru dalam kegiatan Ibadah <i>Youth</i> 4. Pelaku yang mencetuskan kegiatan baru dalam Ibadah <i>Youth</i> 	<p>adanya keunikan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut anda, seberapa sering dalam youth ini memiliki kegiatan yang baru dalam Ibadah <i>Youth</i>? 3. Menurut anda, apa manfaat adanya kegiatan yang baru dalam kegiatan Ibadah <i>Youth</i>? 4. Menurut anda, siapa sajakah yang bisa dan harus mencetuskan kegiatan baru dalam Ibadah <i>Youth</i>?
	4. Elaborasi Kegiatan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya memperkaya dan mengembangkan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> 2. Frekuensi memperkaya dan mengembangkan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> 3. Pentingnya evaluasi kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> 4. Frekuensi evaluasi kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah penting memperkaya dan mengembangkan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i>? 2. Menurut anda, seberapa sering youth disini memperkaya dan mengembangkan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i>? 3. Menurut anda, apakah penting melakukan evaluasi kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i>? 4. Menurut anda, seberapa sering dilakukan evaluasi kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> disini?

Tabel 4

Item Pertanyaan Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

Fokus Penelitian	Indikator	Intrumen Pertanyaan	Konversi Pertanyaan
Minat Kehadiran Pemuda Remaja dalam Ibadah <i>Youth</i>	1. Perasaan Senang Beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang saat beribadah 2. Kesukarelaan datang Ibadah <i>Youth</i> 3. Frekuensi kehadiran dalam Ibadah <i>Youth</i> 4. Faktor yang membuat senang saat beribadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasa senang saat Ibadah <i>Youth</i>? 2. Apakah anda datang ibadah youth dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan? 3. Menurut penilaian anda sendiri, seberapa sering anda hadir mengikuti Ibadah <i>Youth</i>? 4. Menurut anda, faktor apa yang membuat anda merasa senang saat Ibadah <i>Youth</i>?
	2. Rasa Ketertarikan dalam Beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan dalam Ibadah <i>Youth</i> 2. Faktor yang membuat tertarik dalam Ibadah <i>Youth</i> 3. Hambatan rasa tertarik dan antusiasme 4. Memiliki antusiasme dan semangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, seberapa menarik Ibadah <i>Youth</i> di tempat ini? 2. Menurut anda, apa yang membuat anda tertarik dalam Ibadah <i>Youth</i> disini? 3. Menurut anda, apa yang menjadi hambatan untuk memiliki rasa tertarik dan antusias dalam Ibadah <i>Youth</i>? 4. Menurut penilaian diri anda sendiri, apakah anda sudah memiliki rasa ketertarikan dan antusiasme dalam beribadah youth?
	3. Memberikan Perhatian Saat Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya memberi fokus dan perhatian saat beribadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah penting memberikan fokus dan perhatian pada

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Fokus dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan ibadah 3. Faktor yang membantu tetap fokus dan konsentrasi 4. Frekuensi mengesampingkan kegiatan lain 	<p>saat Ibadah <i>Youth</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut pendapat dan penilaian anda sendiri, seberapa fokus dan konsentrasi anda saat mengikuti kegiatan Ibadah <i>Youth</i>? 3. Apa yang membantu anda untuk tetap fokus dan konsentrasi saat beribadah? 4. Seberapa sering anda mengesampingkan kegiatan lain diluar kegiatan Ibadah <i>Youth</i>?
	4. Keterlibatan dalam Beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya keterlibatan aktif 2. Keterlibatan dalam Ibadah <i>Youth</i> 3. Bentuk keterlibatan aktif 4. Dorongan untuk terlibat aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah penting untuk terlibat aktif dalam kegiatan Ibadah <i>Youth</i>? 2. Apakah anda sudah terlibat aktif? 3. Apa saja bentuk keterlibatan aktif anda dalam Ibadah <i>Youth</i>? 4. Menurut anda, apa yang menjadi motivasi yang mendorong untuk terlibat aktif dalam Ibadah <i>Youth</i>?

2. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data melalui teknik observasi adalah peristiwa, tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi dalam suatu penelitian. Objek observasi dalam penelitian ini adalah kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat

kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan.

Tabel 5
Observasi dengan Fokus Teknik Partisipan Observasi

No.	Fokus Penelitian	Fokus Observasi
1.	Kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i>	Bentuk kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i>
2.	Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i>	Fenomena dalam Ibadah <i>Youth</i>

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dokumentasi diperlukan guna melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, seperti data tentang hasil rekaman wawancara, tulisan hasil wawancara dan gambar foto. Dengan adanya dokumentasi penelitian memiliki kualitas dan data tidak dapat dipalsukan.

Tabel 6
Tabel Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Fokus Dokumentasi
1.	Kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i>	1) Dokumentasi data jadwal Ibadah <i>Youth</i> 2) Dokumentasi kegiatan Ibadah <i>Youth</i>
2.	Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i>	1) Dokumentasi kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i>

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 68

F. Analisis Data

Miles dan Huberman memberikan pengertian analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan terus menerus. Artinya adalah peneliti berkomunikasi secara dua arah secara terus menerus dengan responden dalam sebuah penelitian. Analisis data interaktif dibagi menjadi tiga (3) tahap, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum data, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat diperoleh dari analisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data, melalui cara tersebut dapat menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

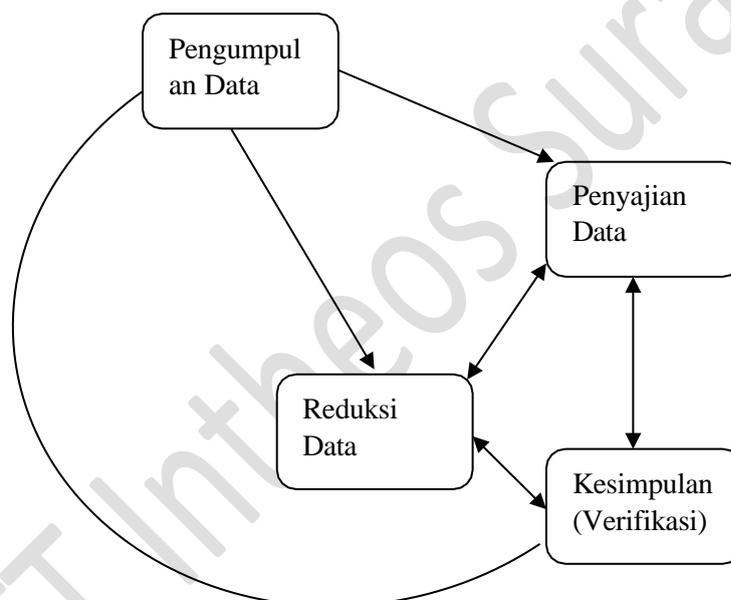
Penyajian data adalah sejumlah informasi sistematis yang digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Tujuan dilakukan penyajian data adalah untuk menyederhanakan data tanpa mengurangi isinya. Secara teknis data-data yang telah di kelola dalam matriks analisis data akan disajikan ke dalam bentuk teks, naratif, gambar, tabel, dan dokumentasi foto. Penyajian data berisikan deskripsi hasil temuan yang didapatkan dalam proses wawancara dan dokumentasi pendukung.

⁵⁵ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis : A Sourcebook Of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Analisa Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses Analisa data. Dalam tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang berhasil di kumpulkan selama penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses peringkasan makna dari hasil penelitian yang disampaikan dalam kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam tahap ini menjelaskan bagaimana proses pengumpulan data, data wawancara maupun observasi, narasi literatur referensi buku.

Gambar 1
Tentang Analisis Data



Gambar 1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992:20)

G. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Setelah mendapatkan temuan-temuan data di lapangan, maka diperlukannya pengecekan keabsahan data-data yang ditemukan. Pengecekan ini dapat menggunakan beberapa Teknik diantaranya triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota.

1. Triangulasi

Menurut Moleong “triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks sesuatu studi semasa mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan dua (2) Teknik analisis data yang dapat digunakan yakni triangulasi sumber data dan triangulasi metode”⁵⁶

Pertama triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan dengan cara dan pertanyaan yang sama namun sumber yang berbeda sehingga peneliti mendapat sebuah data pokok.

Kedua, triangulasi metode data adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Menggunakan pengamat lainnya membantu mengurangi ketidakakuratan dalam pengumpulan data.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah diskusi yang dilaksanakan bersama dengan rekan yang dapat memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga hasil penelitian lebih memuaskan. Anggi et all mengutip pendapat Moleong bahwa teknik ini dilaksanakan dengan mengekspos hasil utama atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Langkah yang dilakukan

⁵⁶ Muhammad Syahrani, "Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif." *Primary Education Journal (Pej)* 4.2 (2020): 19-23.

dengan mengumpulkan rekan sejawat yang mempunyai pengetahuan umum yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Peneliti bersama dengan mereka membahas bersama persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.⁵⁷

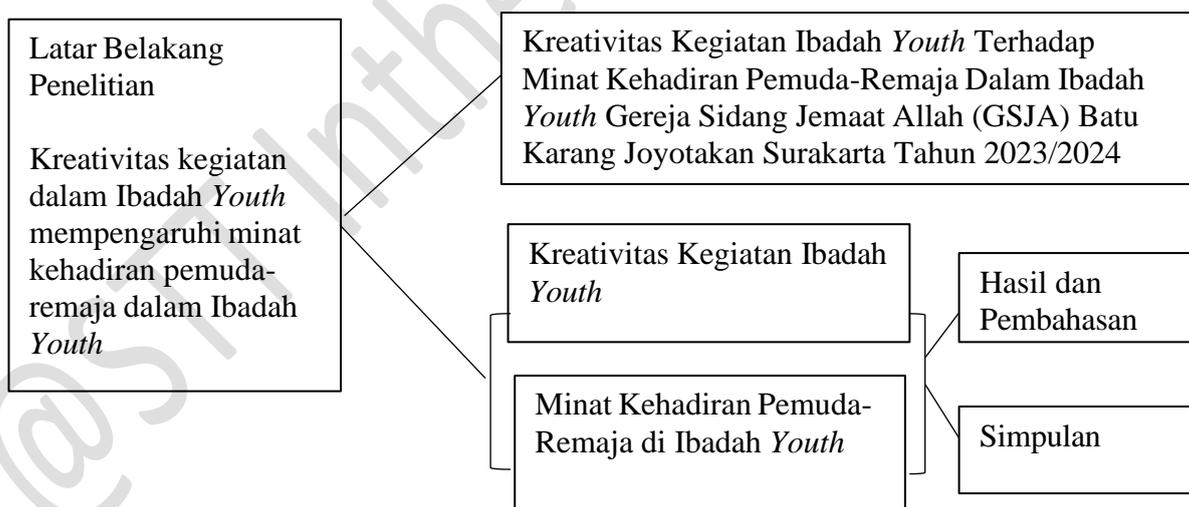
3. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dapat diartikan dengan peneliti melaksanakan pengumpulan sumber data dan memeriksa kebenaran data serta pendapatnya.⁵⁸ Tujuan pengecekan anggota adalah supaya informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan. Mereka akan memberikan tanggapan dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian dapat dicermati melalui bagan kerangka pemikiran dibawah ini.

Bagan 1
Kerangka Berpikir



⁵⁷ ILMAN, ANGGI ZIDNI, RESTU DWI ARIYANTO, dan GURUH SUKMA HANGGARA. "Studi Deskriptif Gaya Belajar Dan Kreativitas Siswa Smk Muhammadiyah Ngadiluwih." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 1 (2021): 228-235.

⁵⁸ Faizah, Nova Auliyatul. "Gambaran Kreativitas Guru Paud Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* 15.2 (2022): 143-152.

Youth merupakan persekutuan kaum pemuda-remaja Kristen yang berada dalam sebuah gereja. Setiap gereja memiliki kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* yang berbeda satu dengan lainnya. Kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* dapat dilihat dari variasi kegiatan ibadah dan penggunaan media dan teknologi. Melalui kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* menghasilkan minat kehadiran pemuda-remaja yang berbeda-beda setiap jemaatnya. Minat kehadiran dapat dilihat dari frekuensi kehadiran anak, antusiasme dan semangat anak dalam beribadah, dan partisipasi aktif yang dilakukan anak dalam beribadah.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Ada alasan mengapa penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini disebabkan karena metode kualitatif sesuai untuk fenomena atau permasalahan tersebut yang membutuhkan observasi, studi, dan penjelasan alami yang akan menghasilkan hasil penelitian secara nyata sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus karena pendekatan ini sangat sesuai guna mendalami permasalahan lebih dalam yang sedang terjadi. Pendekatan ini memakai jenis pertanyaan yang berkenaan tentang deskripsi dari suatu masalah sehingga memperoleh hasil sesuai dengan situasi dan kondisi nyata. Selain itu, pendekatan ini sangat sesuai dengan masalah atau peristiwa yang terjadi masa ini dalam konteks kehidupan nyata.

1. Perencanaan

Pada awal tahapan, dibutuhkan suatu perencanaan kegiatan penelitian. Tahap ini memerlukan identifikasi tentang kreativitas kegiatan ibadah dan minat kehadiran pemuda di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber yaitu pengurus *youth*, jemaat pemuda-remaja, dan bapak gembala. Peneliti juga memperoleh data melalui observasi yang dilakukan.

3. Analisa Data

Setelah penelitian dilaksanakan, jadi kegiatan selanjutnya adalah menganalisa data yang diperoleh. Data yang diperoleh kemudian diolah sedemikian rupa sehingga memperoleh data yang akurat, benar, dan valid.

4. Evaluasi

Setelah menganalisa data yang diperoleh supaya menjadi data yang akurat, benar, dan valid, sehingga Langkah selanjutnya evaluasi agar menjadi lebih baik sesuai dengan kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi didajikan berikut ini:

1. Deskripsi Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat

Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Data penelitian teknik wawancara dengan jemaat pemuda-remaja akan dipaparkan sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 7

Wawancara dengan Jemaat Pemuda-Remaja Kreativitas Kegiatan Ibadah Youth

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Responden	Jawaban Responden
Kreativitas Kegiatan Ibadah Youth	Kelancaran dalam Kegiatan Ibadah	Menurut anda, apakah ada keberagaman ide atau gagasan baru pada kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ? Jika ada seberapa banyak?	Natasya Reina Putri	Belum ada, untuk sekarang baru stuck gitu-gitu aja
			Ardesta Damai Christina	Sebenarnya ada
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Ada, namun tidak banyak
			Nehemia Vava Sianturi	Ada, tidak terlalu banyak tapi ada
			Silvia Devi Hayuningrum	Ada, 7/10 (sedang saja)

			Priscilla Yustika	Ada, mungkin banyak
			Novi Windartini	Ada, kadang ada kadang tidak, 5/10
		Menurut anda, apakah manfaat dari adanya keberagaman ide atau gagasan baru kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Ya makin membuat wah menarik nih Ibadah <i>Youth</i> nya, akan mengundang jiwa-jiwa baru untuk datang, manfaat lain untuk internal semakin kompak untuk merealisasikan ide baru tersebut
			Ardesta Damai Christina	Kita bisa membuat <i>youth</i> ini semakin besar dan dikenal orang
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Ibadah menjadi tidak monoton, menggugah minat setiap jemaat untuk tetap mau ibadah
			Nehemia Vava Sianturi	Supaya tidak bosan
			Silvia Devi Hayuningrum	Memberi pengaruh untuk bertambahnya jiwa-jiwa, memberi semangat untuk datang ibadah
			Priscilla Yustika	Pastinya menjadi pertumbuhan minat <i>youth</i> dalam beribadah, semakin kreatif kegiatan maka semakin tertarik mereka datang
			Novi Windartini	Bagi yang bertugas lebih berani dan kreatif lagi

	Menurut anda, apakah ada keberagaman alternatif solusi saat dalam permasalahan? Jika ada seberapa banyak?	Natasya Reina Putri	Untuk sekarang ini aku sendiri kurang tau
		Ardesta Damai Christina	Ada, banyak
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Ada pastinya
		Nehemia Vava Sianturi	Ada, Cuma tidak terlalu banyak
		Silvia Devi Hayuningrum	Ada, cukup sering
		Priscilla Yustika	Ada, banyak
		Novi Windartini	Ada tapi belum banyak
	Menurut pendapat anda, apa manfaat adanya keberagaman alternatif solusi saat <i>youth</i> mengalami permasalahan?	Natasya Reina Putri	Ya menjadi evaluasi kedepannya jika mau mengadakan kegiatan-kegiatan, terus memunculkan ide gagasan baru, belajar menerima pendapat lainnya
		Ardesta Damai Christina	Masalah terselesaikan dan tidak ada yang mengganjal lagi
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Ada perubahan dan menjadi tahu permasalahan
		Nehemia Vava Sianturi	Supaya setiap permasalahan memiliki titik temu
		Silvia Devi Hayuningrum	Mempersiapkan untuk kedepannya kita harus seperti apa
		Priscilla Yustika	Sangat bermanfaat
		Novi	Masalah <i>youth</i> dapat

			Windartini	terpecahkan	
			Natasya Reina Putri	Ya	
			Ardesta Damai Christina	Dibilang monoton engga monoton, karena acaranya beragam	
		Menurut anda, apakah kegiatan Ibadah <i>Youth</i> saat ini monoton?	Irene Intan Permatasari Cahyono	Ya, monoton akhir-akhir ini	
			Nehemia Vava Sianturi	Ya	
			Silvia Devi Hayuningrum	Ya	
			Priscilla Yustika	Sedikit monoton	
			Novi Windartini	Monoton	
	Kelenturan dalam Kegiatan Ibadah	Menurut anda, apakah kegiatan Ibadah <i>Youth</i> saat ini merupakan kegiatan yang dapat beradaptasi dengan kondisi dan situasi modern saat ini?	Natasya Reina Putri	<i>Fifty-fifty</i> , bisa iya bisa tidak	
			Ardesta Damai Christina	Bisa	
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Kurang dan belum	
			Nehemia Vava Sianturi	Menurut saya kurang	
			Silvia Devi Hayuningrum	Cukup bisa beradaptasi	
			Priscilla Yustika	Bisa jadi ya bisa jadi tidak, Tengah-tengah	
			Novi Windartini	Sudah bisa	
			Menurut anda, apakah pernah kegiatan Ibadah <i>Youth</i> mengalami permasalahan atau kendala?	Natasya Reina Putri	Saya kurang tau
				Ardesta Damai Christina	Pernah, yang datang ibadah berkurang
				Irene Intan Permatasari	Tentu pernah, contohnya

		Jika pernah sebutkan 1 contoh!	Cahyono	kebanyakan anak-anak itu aktif di sekolah membuat mereka kegereja jika longgar saja	
			Nehemia Vava Sianturi	Pernah, saat ini orang yang hadir ibadah sedikit	
			Silvia Devi Hayuningrum	Pernah, anak-anak muda hilang semangat	
			Priscilla Yustika	Pernah, saat ini sudah banyak yang bekerja, jadi kepentok kerjaan	
			Novi Windartini	Pernah, miskomunikasi jadwal petugas dan mendadaknyanya pemberitahuan	
	Menurut anda, Ketika kegiatan Ibadah <i>Youth</i> sedang mengalami permasalahan, seberapa penting melihat masalah dalam berbagai sudut pandang?			Natasya Reina Putri	Sangat penting
				Ardesta Damai Christina	Penting
				Irene Intan Permatasari Cahyono	Penting, karena kita jadi bisa mengerti masalahnya
				Nehemia Vava Sianturi	Sangat penting
				Silvia Devi Hayuningrum	Sangat penting
				Priscilla Yustika	Sangat penting
				Novi Windartini	Ya penting
	Keaslian Kegiatan Ibadah		Menurut pendapat anda, apakah penting adanya keunikan kegiatan dalam	Natasya Reina Putri	Sangat Penting
				Ardesta Damai Christina	Penting banget

		Ibadah <i>Youth</i> ?	Irene Intan Permatasari Cahyono	Penting
			Nehemia Vava Sianturi	Penting
			Silvia Devi Hayuningrum	Penting
			Priscilla Yustika	Kurang penting, unik boleh asalkan sesuai dengan visi misi <i>youth</i> sendiri
			Novi Windartini	Penting, agar lebih kreatif lagi
		Menurut anda, seberapa sering dalam youth ini memiliki kegiatan yang baru dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Sedang, karna jika ada <i>event</i> seperti natalan, dan lainnya baru ada kegiatan baru
			Ardesta Damai Christina	Tidak sering-sering banget
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Akhir-akhir ini tidak ada
			Nehemia Vava Sianturi	Kalau kegiatan baru tidak sering, lebih ke melanjutkan kegiatan ibadah yang sudah ada
			Silvia Devi Hayuningrum	Cukup sering
			Priscilla Yustika	Kurang sering
			Novi Windartini	Kurang, 6/10
		Menurut anda, apa manfaat adanya kegiatan yang baru dalam kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Menumbuhkan kekompakan dan menarik jiwa-jiwa baru
			Ardesta Damai	Biar tidak bosan

			Christina	
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Menambah semangat dan memotivasi untuk hadir ibadah
			Nehemia Vava Sianturi	Supaya ibadah tidak monoton dan bosan
			Silvia Devi Hayuningrum	Bisa menambah semangat, motivasi untuk datang ibadah
			Priscilla Yustika	Menumbuhkan semangat jiwa-jiwa yang undur dan mulai bosan
			Novi Windartini	Supaya lebih kreatif
		Menurut anda, siapa sajakah yang bisa dan harus mencetuskan kegiatan baru dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Semua, pertama dari internal <i>youth</i> sendiri, bapak ibu gembala, dan jemaat
			Ardesta Damai Christina	Semua seorang bisa (jemaat)
			Irene Intan Permatasari Cahyono	<i>Youth</i> itu sendiri
			Nehemia Vava Sianturi	<i>Youth</i> itu sendiri, baik pengurus maupun anggotanya saling bekerjasama
			Silvia Devi Hayuningrum	Bukan hanya pengurus saja, tapi semua
			Priscilla Yustika	Semua anak <i>youth</i> di tempat ini
			Novi Windartini	Semuanya, terutama yang besar agar dapat memberi contoh adik-adiknya
	Elaborasi Kegiatan Ibadah	Menurut anda, apakah penting memperkaya	Natasya Reina Putri	Penting
			Ardesta	Penting

		dan mengembangkan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Damai Christina	
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Perlu, namun tetap melihat situasi kondisi <i>youth</i> saat ini
			Nehemia Vava Sianturi	Sangat penting
			Silvia Devi Hayuningrum	Penting
			Priscilla Yustika	Sangat penting
			Novi Windartini	Ya penting
		Menurut anda, seberapa sering youth disini memperkaya dan mengembangkan kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Selama ini, lumayan sering
			Ardesta Damai Christina	Tidak terlalu sering
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Belum, tidak sering
			Nehemia Vava Sianturi	Jarang, tidak terlalu sering
			Silvia Devi Hayuningrum	Belum terlalu
			Priscilla Yustika	Cukup lumayan sering
		Novi Windartini	Agak kurang, 6/10	
		Menurut anda, apakah penting melakukan evaluasi kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Sangat penting
			Ardesta Damai Christina	Penting banget
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Perlu banget
			Nehemia Vava Sianturi	Sangat penting
			Silvia Devi Hayuningrum	Penting

			Priscilla Yustika	Ya perlu
			Novi Windartini	Penting
		Menurut anda, seberapa sering dilakukan evaluasi kegiatan dalam Ibadah <i>Youth</i> disini?	Natasya Reina Putri	Yang saya rasakan belum ada, lebih kependapat pribadi yang dibicarakan
			Ardesta Damai Christina	Kalau sekarang jarang
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Kalau sekarang belum, sudah lama tidak
			Nehemia Vava Sianturi	Akhir-akhir ini tidak terlalu sering, namun jika ada saran itu langsung saat ibadah
			Silvia Devi Hayuningrum	Gak cukup sering
			Priscilla Yustika	Kalau dulu sering, sekarang kurang
			Novi Windartini	Untuk sekarang, jarang banget

Adapun paparan data penelitian dengan teknik observasi sebagai berikut:

Gereja memberikan wadah untuk setiap jemaat pemuda-remaja beribadah dalam Ibadah *Youth*. *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta memiliki kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* yang terdiri dari enam (6) kegiatan yang berbeda, yaitu firman Tuhan, *sharing*, *Praise and Worship* (PaW), Cerdas Cermat Alkitab (CCA), *games* ceria, dan nonton bareng film Rohani. Kegiatan Firman Tuhan adalah kegiatan yang berisikan pemberitaan Firman Tuhan yang dilakukan oleh pembicara. *Sharing* merupakan kegiatan saling berbagi serta bertukar pikiran dan pendapat dengan satu tema rohani atau firman

Tuhan yang dipimpin oleh seorang petugas. *Praise and Worship* (PaW) adalah kegiatan yang difokuskan untuk memuji dan menyembah Tuhan melalui nyanyian pujian dan doa yang akan dipimpin seorang petugas. Cerdas Cermat Alkitab (CCA) adalah bentuk kegiatan kompetisi tanya jawab atau kuis seputar pengetahuan Alkitab yang dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. *Games* ceria merupakan kegiatan yang berisikan permainan-permainan seru yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang akan dipimpin oleh seorang petugas untuk mengatur jalannya *games* ini. Nonton bareng film Rohani adalah kegiatan melihat video rohani baik film maupun video pendek secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang petugas. Dalam kegiatan *Praise and Worship* (PaW), Cerdas Cermat Alkitab (CCA), *games* ceria, dan nonton bareng film Rohani tetap diberikan renungan singkat oleh petugas yang menjadi dasar atau rhema dari kegiatan tersebut. Seluruh kegiatan ini disusun oleh pengurus *youth* yaitu sie acara.

Adapun paparan data penelitian dengan teknik dokumen adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Jadwal Kegiatan Ibadah Youth Tahun 2023-2024

Tanggal	Worship Leader	Preacher	Acara
7 Januari 2023	Rosa	Irene	<i>Sharing</i>
14 Januari 2023	Bunga	Bapak Gembala	Firman Tuhan
21 Januari 2023	Jose	Novi	CCA
28 Januari 2023	Silvia	Priska	Nobar
4 Februari 2023	Nadia	Azeka	<i>Sharing</i>
11 Februari 2023	Sasa	Ibu Gembala	Firman Tuhan
18 Februari 2023	Destia	Mia	<i>Games</i> (special Valentine)
25 Februari 2023	Priska		<i>Praise and Worship</i>
4 Maret 2023	Nadia	Irene	Firman Tuhan
11 Maret 2023	Jose	Vernanda	Sharing

18 Maret 2023	Rosa	Mia	Nobar
25 Maret 2023	Desta	Stephen Hendro	Firman Tuhan
1 April 2023	Novi	Priska	<i>Games</i>
8 April 2023	Silvia	Vernanda	CCA
22 April 2023	Libur Idul Fitri		
29 April 2023	Jose	Irene	Firman Tuhan
6 Mei 2023	Bunga	Mia	<i>Sharing</i>
13 Mei 2023	Irene	Novi	Nobar
20 Mei 2023	Vernanda		<i>Praise and Worship</i>
27 Mei 2023	Desta	Ibu Gembala	Firman Tuhan
3 Juni 2023	Silvia	Sasa	<i>Games ceria</i>
10 Juni 2023	Jose	Azeka	<i>Sharing</i>
17 Juni 2023	Vernanda	Desta	Nobar
24 Juni 2023	Irene	Priska	Firman Tuhan
1 Juli 2023	Irene		<i>Praise and Worship</i>
15 Juli 2023	Nadia	Nehemia	<i>Games ceria</i>
22 Juli 2023	Rosa	Jose	CCA
29 Juli 2023	Sasa	Vernanda	Nobar
5 Agustus 2023	Bunga	Bapak Gembala	Firman Tuhan
12 Agustus 2023	Desta	Irene	<i>Sharing</i>
19 Agustus 2023	Nadia	Priska dan Nanda	Spesial Hari Kemerdekaan
26 Agustus 2023	Nehemia		<i>Praise and Worship</i>
02 September 2023	Persekutuan Gabungan (PERGAB)		
09 September 2023	Rosa	Vernanda	CCA
16 September 2023	Sasa	Bapak Gembala	Firman Tuhan
23 September 2023	Desta	Azeka	Nobar
30 September 2023	Bunga	Nehemia	<i>Games ceria</i>
07 Oktober 2023	Sikvia	Vernanda	<i>Sharing</i>
14 Oktober 2023	Nadia	Ibu Gembala	Firman Tuhan
21 Oktober 2023	Novi		<i>Praise and Worship</i>
28 Oktober 2023	Desta	Nehemia	CCA
11 November 2023	Sasa		<i>Praise and Worship</i>
18 November 2023	Desta	Vernanda	<i>Sharing</i>
25 November 2023	Nadia	Irene	Firman Tuhan
02 Desember 2023	Silvia	Novi	CCA
09 Desember 2023	Jose	Nehemia	<i>Sharing</i>
16 Desember 2023	Bunga	Priska	<i>Games ceria</i>
23 Desember 2023	Rosa	Bapak Gembala	Firman Tuhan

30 Desember 2023	Vernanda	<i>Praise and Worship</i>
------------------	----------	---------------------------

Tanggal	Worship Leader	Preacher	Acara
13 Januari 2024	Rosa	Irene	<i>Sharing</i>
20 Januari 2024	Bunga	Bapak Gembala	Firman Tuhan
27 Januari 2024	Jose	Novi	CCA
3 Februari 2024	Silvia	Priska	Nobar
10 Februari 2024	Nadia	Nanda	<i>Sharing</i>
17 Februari 2024	Sasa	Ibu Gembala	Firman Tuhan
14 Februari 2024	Desta	Mia	<i>Games (special Valentine)</i>
2 Maret 2024	Priska		<i>Praise and Worship</i>
9 Maret 2024	Rosa	Nehemia	Nobar
16 Maret 2024	Nadia	Irene	Firman Tuhan
23 Maret 2024	Novi	Priska	<i>Games</i>
30 Maret 2024	Jose	Nanda	<i>Sharing</i>
6 April 2024	Nehemia		<i>Praise and Worship</i>
13 April 2024	Libur Idul Fitri		
20 April 2024	Bunga	Sasa	Nobar
27 April 2024	Novi	Ibu Gembala	Firman Tuhan
4 Mei 2024	Silvia	Vernanda	<i>Sharing</i>
11 Mei 2024	Nadia	Nehemia	CCA
18 Mei 2024	Desta	Novi	Nobar
25 Mei 2024	Irene		<i>Praise and Worship</i>
1 Juni 2024	Jose	Priska	<i>Games ceria</i>
8 Juni 2024	Rosa	Bapak Gembala	Firman Tuhan
15 Juni 2024	Nadia	Nehemia	<i>Sharing</i>
22 Juni 2024	Silvia	Vernanda	Nobar
29 Juni 2024	Bunga	Sasa	<i>Games Ceria</i>
6 Juli 2024	Novi	Irene	Firman Tuhan
13 Juli 2024	Jose	Vernanda	CCA
20 Juli 2024	Priska		<i>Praise and Worship</i>
27 Juli 2024	Silvia	Nehemia	<i>Sharing</i>
3 Agustus 2024	Bunga	Novi	Nobar
10 Agustus 2024	Sasa	Ibu Gembala	<i>Sharing</i>
17 Agustus 2024	Irene dan Desta		Spesial Hari Kemerdekaan
31 Agustus 2024	Nehemia		<i>Praise and Worship</i>

Tabel memaparkan data jadwal kegiatan Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah Joyotakan Surakarta pada tahun 2023 dan 2024. Data tersebut diperoleh berdasarkan arsip jadwal kegiatan Ibadah *Youth*. Data tersebut tidak termasuk adanya perubahan jadwal yang mendadak.

2. Deskripsi Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Data penelitian teknik wawancara dengan jemaat pemuda-remaja akan dipaparkan sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 9
Wawancara dengan Jemaat Pemuda-Remaja Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth*

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Responden	Jawaban Responden
Minat Kehadiran Pemuda Remaja dalam Ibadah <i>Youth</i>	Perasaan Senang Beribadah	Apakah anda merasa senang saat Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Senang
			Ardesta Damai Christina	Senang
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Senang
			Nehemia Vava Sianturi	Ya, sangat senang
			Silvia Devi Hayuningrum	Senang
			Priscilla Yustika	Senang
			Novi Windartini	Kadang senang, kurang senang karna capek kerja
		Apakah anda datang ibadah youth dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan?	Natasya Reina Putri	<i>Fifty-fifty</i> , ya sukarela dan dorongan orangtua
			Ardesta Damai Christina	Iya, tidak ada paksaan
			Irene Intan Permatasari	Tergantung, kadang capek jadi

			Cahyono	terpaksa. Kadang datang dengan kemauan sendiri.
			Nehemia Vava Sianturi	Ya
			Silvia Devi Hayuningrum	Sukarela
			Priscilla Yustika	Sukarela
			Novi Windartini	Ya
		Menurut penilaian diri anda sendiri, seberapa sering anda hadir mengikuti Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Jarang dan masih bolong-bolong, karena terkendala masalah pekerjaan
			Ardesta Damai Christina	Sering
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Agak sering
			Nehemia Vava Sianturi	Sangat sering
			Silvia Devi Hayuningrum	Untuk akhir-akhir ini tidak sering
			Priscilla Yustika	Jarang sekali, karena saya punya pekerjaan yang membuat saya jarang bisa berangkat ibadah
			Novi Windartini	Sekarang tidak, datang pas pelayanan
		Menurut anda, faktor apa yang membuat anda merasa senang saat Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Kegiatannya dan adanya rasa bangga akan diri sendiri Ketika datang ibadah
			Ardesta Damai Christina	Bertemu teman-teman bisa ibadah bareng
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Ketika anak-anak <i>youth</i> banyak yang datang dan mereka bersemangat saat beribadah,

				kumpul sama teman-teman
			Nehemia Vava Sianturi	Karena bertemu teman-teman seperkaumudaan dan sharing
			Silvia Devi Hayuningrum	Kalau teman yang datang cukup banyak, bisa sharing bareng
			Priscilla Yustika	Kumpul sama teman rohani
			Novi Windartini	Bertemu teman-teman, bisa kumpul
Rasa Ketertarikan dalam Beribadah	Menurut anda, seberapa menarik Ibadah <i>Youth</i> di tempat ini?		Natasya Reina Putri	Cukup menarik tapi tidak terlalu menarik
			Ardesta Damai Christina	Cukup menarik, 6/10
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Sejauh ini belum menarik
			Nehemia Vava Sianturi	Kurang menarik
			Silvia Devi Hayuningrum	Untuk saat ini kurang menarik
			Priscilla Yustika	Cukup menarik
			Novi Windartini	Lumayan menarik, 7/10
			Natasya Reina Putri	Kegiatannya yang berganti-ganti setiap minggunya
	Menurut anda, apa yang membuat anda tertarik dalam Ibadah <i>Youth</i> disini?		Ardesta Damai Christina	Jika ada hal yang baru dalam ibadah
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Belum terlalu merasa tertarik
			Nehemia Vava Sianturi	Orang-orangnya yang menurut saya asik
			Silvia Devi Hayuningrum	Bisa mengembangkan ide-ide
			Priscilla	Ingin

			Yustika	membagikan kesaksian
			Novi Windartini	Kegiatannya, seperti CCA
		Menurut anda, apa yang menjadi hambatan untuk memiliki rasa tertarik dan antusias dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Ibadah yang sepi
			Ardesta Damai Christina	Rasa malas
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Kegiatan monoton
			Nehemia Vava Sianturi	Karena terkadang yang hadir itu sedikit
			Silvia Devi Hayuningrum	Biasanya jika hari sabtu ditawari kerja, tidak ada transportasi, dan kurang bersemangat
			Priscilla Yustika	Hanya karena pekerjaan
			Novi Windartini	Karena udah kerja
			Menurut penilaian diri anda sendiri, apakah anda sudah memiliki rasa ketertarikan dan antusiasme dalam beribadah <i>youth</i> ?	Natasya Reina Putri
		Ardesta Damai Christina		Sudah
		Irene Intan Permatasari Cahyono		Selama ini ya tetap punya
		Nehemia Vava Sianturi		Ya, sangat
		Silvia Devi Hayuningrum		Cukup
		Priscilla Yustika		Sudah
		Novi Windartini		Belum sepenuhnya
	Memberikan Perhatian Saat Ibadah	Menurut anda, apakah penting memberikan fokus dan perhatian pada saat Ibadah <i>Youth</i> ?		Natasya Reina Putri
			Ardesta Damai Christina	Penting
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Perlu banget
			Nehemia Vava	Sangat penting

			Sianturi	
			Silvia Devi Hayuningrum	Sangat penting
			Priscilla Yustika	Ya sangat perlu
			Novi Windartini	Ya seharusnya
		Menurut pendapat dan penilaian anda sendiri, seberapa fokus dan konsentrasi anda saat mengikuti kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Kurang
			Ardesta Damai Christina	Setengah-setengah, kadang fokus kadang tidak
			Irene Intan Permatasari Cahyono	Akhir-akhir ini kadang hilang fokus, tapi kadang fokus banget
			Nehemia Vava Sianturi	7/10 karena terkadang masih gagal fokus
			Silvia Devi Hayuningrum	Fokus, 9/10
			Priscilla Yustika	Fokus
			Novi Windartini	Fokus
			Apa yang membantu anda untuk tetap fokus dan konsentrasi saat beribadah?	Natasya Reina Putri
		Ardesta Damai Christina		Meninggalkan kegiatan yang tidak penting, seperti main HP
		Irene Intan Permatasari Cahyono		Diri sendiri
		Nehemia Vava Sianturi		Rasa malu yang akan timbul setelah tidak fokus
		Silvia Devi Hayuningrum		Suasananya
		Priscilla Yustika		Isi acaranya sendiri
		Novi Windartini		Tidak bermain HP saat ibadah
		Seberapa sering		Natasya Reina

	anda mengesampingkan kegiatan lain diluar kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ?	Putri	
		Ardesta Damai Christina	Jarang
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Tergantung kegiatan diluarnya apa
		Nehemia Vava Sianturi	Sangat sering
		Silvia Devi Hayuningrum	Sering,8/10
		Priscilla Yustika	Jarang, saya lebih ke pekerjaan saya
		Novi Windartini	Belum sepenuhnya, 5/10
	Menurut anda, apakah penting untuk terlibat aktif dalam kegiatan Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Sangat penting
		Ardesta Damai Christina	Penting banget
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Ya
		Nehemia Vava Sianturi	Sangat penting
		Silvia Devi Hayuningrum	Penting
		Priscilla Yustika	Sangat penting
		Novi Windartini	Iya
	Keterlibatan dalam Beribadah	Natasya Reina Putri	Cukup
		Ardesta Damai Christina	Sudah
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Sejauh ini aktif
		Nehemia Vava Sianturi	Ya sangat
		Silvia Devi Hayuningrum	Cukup
		Priscilla Yustika	Tidak terlalu
Novi Windartini		Setengah-setengah,5/10	
Apa saja bentuk keterlibatan aktif anda dalam	Natasya Reina Putri	Pelayanan, hadir Ibadah <i>Youth</i>	
	Ardesta Damai	Pelayan dan	

	Ibadah <i>Youth</i> ?	Christina	sebagai pengurus
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Pelayanan dalam ibadah
		Nehemia Vava Sianturi	Saya sebagai pengurus <i>youth</i> , dan pelayanan
		Silvia Devi Hayuningrum	Menjadi pengurus
		Priscilla Yustika	Pelayanan
		Novi Windartini	Tugas pelayanan
	Menurut anda, apa yang menjadi motivasi yang mendorong untuk terlibat aktif dalam Ibadah <i>Youth</i> ?	Natasya Reina Putri	Panggilan Tuhan dan kewajiban
		Ardesta Damai Christina	Terbuka terhadap sesama
		Irene Intan Permatasari Cahyono	Adanya tanggung jawab
		Nehemia Vava Sianturi	Kalau bukan saya, siapa lagi
		Silvia Devi Hayuningrum	Rasa rindu untuk beribadah, dan teman-teman
		Priscilla Yustika	Karena melihat <i>youth</i> ini sudah tidak ada lagi jiwa-jiwa
		Novi Windartini	Biar lebih dekat dengan Tuhan, supaya imanku bertumbuh

Adapun paparan data penelitian dengan teknik observasi sebagai berikut:

2.1 Proses dalam Ibadah *Youth*

Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta

melaksanakan kegiatan Ibadah *Youth* setiap hari sabtu pukul 18.00 WIB. Ibadah

Youth akan berlangsung selama kurang lebih satu jam. Di awal ibadah petugas

Worship Leader akan memimpin jemaat pemuda-remaja untuk memuji dan

menyembah Tuhan melalui lagu pujian dan penyembahan dengan durasi kurang

lebih 15 menit. Sebelum lagu penyembahan Firman atau acara selanjutnya, akan memberikan persembahan. Kemudian Ibadah *Youth* akan diserahkan kepada petugas yang akan membawakan acara. Kegiatan Ibadah *Youth* disesuaikan dengan jadwal yang sudah tertulis. Setelah acara, akan ada doa untuk menutup acara dan renungan firman yang telah disampaikan. Kemudian akan ada pengumuman untuk petugas minggu depan yang disampaikan oleh ketua *youth* dan ditutup dengan doa berkat.

2.2 Fenomena dalam Ibadah *Youth*

Fenomena yang biasa ditemukan dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta adalah banyaknya pemuda-remaja yang tidak hadir dalam beribadah dengan bermacam alasan seperti bekerja, kegiatan sekolah, main bersama teman, dan tanpa alasan. Adanya petugas ibadah yang tidak hadir ketika bertugas sehingga sering digantikan secara mendadak oleh pengurus yang hadir. Dilakukan pergantian acara secara mendadak dengan alasan tidak adanya atau kurangnya jiwa-jiwa yang datang seperti acara yang seharusnya *games* ceria namun karna yang hadir kurang maka diganti dengan *Praise and Worship*. Ada jemaat pemuda-remaja yang hadir beribadah namun tidak mau bernyanyi dan atau bermain *handphone* selama ibadah berlangsung.

B. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil paparan data di atas maka dapat disimpulkan dalam temuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Deskripsi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat

Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Pertama, kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023 memiliki manfaat dalam Ibadah *Youth* melalui kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian dalam kegiatan ibadah, dan elaborasi kegiatan ibadah.

Kedua, kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* memiliki manfaat dalam Ibadah *Youth* sehingga dapat kreativitas dapat dimaksimalkan melalui kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian dalam kegiatan ibadah, dan elaborasi dalam kegiatan ibadah.

2. Deskripsi minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Pertama, hampir semua jemaat pemuda-remaja menyatakan senang beribadah namun tidak semua diikuti dengan tindakan nyata yaitu datang ibadah dengan sukarela atau tanpa paksaan dan frekuensi kehadiran ibadah yang rajin.

Kedua, semua jemaat pemuda-remaja menyatakan kurang tertarik akan Ibadah *Youth* dibuktikan dengan penilaian diri sendiri dan hambatan untuk memiliki rasa tertarik.

Ketiga, semua jemaat pemuda-remaja menyatakan pentingnya memberi perhatian kepada beribadah, dibuktikan dengan penilaian akan diri sendiri dan frekuensi memprioritaskan Ibadah *Youth*.

Keempat, semua jemaat pemuda-remaja menyatakan terlibat aktif dalam Ibadah *Youth*, dibuktikan dengan pelayanan dalam Ibadah *Youth* dan beberapa menjadi pengurus *youth*.

3. Deskripsi korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Pertama, kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* memberi dampak pada minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*.

Kedua, minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* namun juga dipengaruhi faktor pekerjaan, kegiatan lain, malas, dan ibadah yang sepi.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Temuan

1. Deskripsi Kreativitas Kegiatan Ibadah Youth di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* adalah hal penting yang dipengaruhi oleh kelancaran dalam kegiatan yaitu keberagaman ide dalam kegiatan Ibadah *Youth*. Keberagaman ide kegiatan memiliki manfaat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam Ibadah *Youth* khususnya dalam membangun ibadah yang tidak monoton dan minat ibadah pemuda-remaja. Manfaat adanya keberagaman ide kegiatan Ibadah *Youth* dinyatakan oleh saudari Irene Intan P.C yaitu (ibadah menjadi tidak monoton, juga menggugah minat setiap jemaat untuk tetap mau ibadah). Diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Triana Aritonang menyatakan “Melalui ibadah kreatif dapat membuat remaja di gereja menjadi aktif untuk beribadah dan bertujuan agar tidak ada rasa bosan saat mengikuti kegiatan ibadah”.⁵⁹

Kemudian hal lainnya kelenturan dalam kegiatan ibadah yang dapat dilihat dari monoton atau tidaknya kegiatan Ibadah *Youth* dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi modern ini. Adanya kelenturan dalam

⁵⁹Triana Aritonang, “Kreativitas Ibadah Pemuda Dalam Meningkatkan partisipasi Jemaat Gereja HKBP Pagar Beringin”, *AREOPAGUS: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1 (2020):1

kegiatan Ibadah *Youth* mencegah adanya ibadah yang monoton. Dampak dari kurangnya kelenturan dalam kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* diakui oleh saudari Nehemia Vava S (Ya monoton). Ita, Megawati, dan Jungjungan menyatakan bahwa “Alasan pemuda tidak hadir dalam ibadah adalah karena ibadah terlalu kaku, tidak menarik dan dianggap monoton.”⁶⁰ Selanjutnya, keaslian kegiatan ibadah yang dilihat dari adanya kemunculan ide-ide baru yang unik. Dalam jurnal terdahulu menyatakan “Melalui ide-ide, seseorang akan terbiasa untuk menyelesaikan masalah dengan cara efektif dan efisien”⁶¹ Memperkuat pendapat saudari Priscilla Yustika tentang manfaat kebaruan kegiatan bagi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* (untuk menumbuhkan semangat jiwa-jiwa yang undur dan mulai bosan).

Selain itu, kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* berhubungan erat dengan adanya elaborasi kegiatan ibadah dengan mengembangkan dan memperkaya serta melakukan evaluasi kegiatan dalam Ibadah *Youth*. Saudari Nehemia Vava S menyatakan tentang penting dan manfaat adanya elaborasi kegiatan ibadah bahwa (sangat penting untuk mengembangkan dan memperkaya kegiatan serta melakukan evaluasi kegiatan). Kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* akan kurang maksimal jika tidak memperhatikan kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi kegiatan Ibadah *Youth*.

⁶⁰ Sinaga, Ita Marican, Megawati Manullang, dan Jungjungan Simorangkir. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Tingkat Kehadiran Pemuda-Pemudi Dalam Beribadah Di GEPKIN Tarutung Kota Dan Implikasinya Pada Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Partapaan." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* Vol. 4 (2023):2

⁶¹ Malau, A, Hutapea, HD, Sitinjak, I, dan Rimbun C.D, Seminar Meningkatkan Cara Berfikir Kreatif dan Inovatif Generasi Muda Gereja HKBP Simalingkar B Resort Kwala Bekala, Medan, *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* ejournal.uhn.ac.id, <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1140>

Kreativitas kegiatan Ibadah Youth di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023 ditunjukkan berdasarkan anggapan keberadaan, penting dan manfaat adanya kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi kegiatan Ibadah *Youth*. Kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* dapat meningkat dengan memaksimalkan kelancaran dalam kegiatan ibadah dalam bentuk keberagam ide kegiatan , kelenturan dalam kegiatan ibadah dengan kegiatan ibadah yang lebih fleksibel dan tidak monoton, keaslian dalam kegiatan ibadah dengan adanya gagasan ide baru kegiatan yang unik dan berbeda, dan elaborasi dalam kegiatan Ibadah *Youth* dengan mengembangkan, memperkaya, dan mengevaluasi kegiatan Ibadah *Youth*..

2. Deskripsi Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah Youth di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Minat kehadiran jemaat pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* masuk dalam kategori kurang berminat yang dinilai dari adanya perasaan senang beribadah namun tidak diikuti dengan adanya tindakan nyata dalam bentuk kehadiran. Saudari Silvia Devi menyatakan (senang) namun dengan frekuensi kehadiran dalam Ibadah *Youth* (untuk akhir-akhir ini tidak sering hadir). Tingkat minat kehadiran Ibadah *Youth* dilihat dari perasaan senang. W.S Winkel dalam bukunya berpendapat “Minat dengan perasaan senang memiliki hubungan timbal balik, sehingga seorang yang berperasaan senang akan berminat dan juga sebaliknya”.⁶²

⁶² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), 105.

Adanya rasa tertarik dalam ibadah akan mendorong pemuda-remaja untuk hadir beribadah dan sebaliknya. Saudari Natasya R.P menyatakan mengenai Ibadah *Youth* (cukup menarik, tapi kurang menarik). Sumadi Suyobroto berpendapat “Timbulnya minat terhadap suatu obyek ditandai dengan adanya rasa tertarik”.⁶³ Pemuda-remaja yang memberi perhatian kepada ibadah menunjukkan minat kehadiran dalam Ibadah *Youth*. Melalui kefokusannya selama beribadah dan memprioritaskan ibadah dibandingkan kegiatan lain diluar ibadah.

Keterlibatan aktif ditunjukkan hampir semua jemaat pemuda-remaja melalui pelayanan dan sebagian sebagai pengurus. Setiap petugas pelayanan dalam Ibadah *Youth* diambil dari keseluruhan pengurus dan anggota pemuda-remaja itu sendiri. Ardesta D.C menyatakan (sudah aktif, melalui pelayanan dan sebagai pengurus). Namun, keterlibatan aktif hanya dilakukan ketika memperoleh jadwal pelayanan. Novi menyatakan (sekarang tidak sering datang, datang pas pelayanan). Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan diluar ibadah seperti masalah pekerjaan, kegiatan sekolah, rasa malas, dan lainnya.

3. Deskripsi korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* dapat dinilai dari adanya kelancaran dalam kegiatan ibadah ditunjukkan dalam bentuk adanya keberagaman ide dan alternatif solusi, kelenturan dalam kegiatan ibadah yang dibuktikan dengan kegiatan Ibadah *Youth* yang tidak kaku dan tidak monoton, keaslian kegiatan Ibadah *Youth* ditunjukkan melalui munculnya ide baru yang unik, dan elaborasi

⁶³ Junaedi, Adam Darmawan, “Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang”, *Diss. Universitas Negeri Makassar*, 2019.

kegiatan yang ditunjukkan melalui mengembangkan dan memperkaya kegiatan baik yang lama maupun kegiatan baru.

Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* dapat dinilai dari adanya perasaan senang saat beribadah, rasa tertarik pada Ibadah *Youth*, perhatian kepada ibadah, dan berperan aktif dalam Ibadah *Youth*. Hal ini harus di ikuti dengan tindakan nyata berupa kehadiran dalam Ibadah *Youth*. Minat akan memberi pengaruh pola pikir individu dalam pemenuhan kebutuhannya yang ditimbulkan dari rasa senang, perhatian dan aktifitas yang dapat membentuk pengalaman dalam pemenuhan kebutuhannya.⁶⁴

Kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* memberi dampak pada minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* karena kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* tidak maksimal maka minat kehadiran pemuda-remaja juga kurang. Saudari Irene Intan P.C menyatakan yang menjadi hambatan untuk tertarik adalah (kegiatan monoton). Kreativitas tidak cukup dengan adanya bermacam kegiatan Ibadah *Youth* namun juga mencakup unsur kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi kegiatan. Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* tidak sepenuhnya dipengaruhi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth*. Faktor lainnya adalah pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan, kegiatan lain, rasa malas, dan ibadah yang sepi. Saudari Pricilla Yustika menyatakan tentang penilaian diri menghadiri Ibadah *Youth* (jarang sekali, karena saya punya pekerjaan yang membuat saya jarang bisa berangkat Ibadah *Youth*).

⁶⁴ Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15.1 (2019).

B. Teori Hasil Temuan

Dari hasil paparan data di atas maka dapat disimpulkan dalam temuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Deskripsi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat

Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Pertama, jika kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* memiliki kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian dalam kegiatan ibadah, dan elaborasi kegiatan ibadah, maka akan bermanfaat dalam Ibadah *Youth*.

Kedua, jika kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian dalam kegiatan ibadah, dan elaborasi kegiatan ibadah maksimal, maka kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* akan sangat memberikan manfaat.

2. Deskripsi minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja

Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Pertama, Jika pemuda-remaja memiliki perasaan senang dalam beribadah, maka harus diikuti oleh tindakan nyata

Kedua, Jika pemuda-remaja kurang memiliki rasa tertarik, maka dibuktikan dengan penilaian diri dan memiliki hambatan untuk memiliki rasa tertarik

Ketiga, Jika pemuda-remaja memberi perhatian saat beribadah, maka dibuktikan dengan memprioritaskan kegiatan Ibadah *Youth*

Keempat, Jika pemuda-remaja terlibat aktif hanya ketika bertugas, maka harus diikuti frekuensi kehadiran yang sering.

3. Deskripsi korelasi kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023

Jika kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* tidak sepenuhnya memberi dampak, maka ada faktor lain yang mempengaruhi minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* yaitu faktor pekerjaan, kegiatan lain, rasa malas, dan ibadah yang sepi.

@STT Intheos Surakarta

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023 tentang “Kreativitas Kegiatan Ibadah *Youth* Terhadap Minat Kehadiran Pemuda-Remaja dalam Ibadah *Youth* Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan Tahun 2023” dapat dirumuskan beberapa Kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

Pertama, kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* mempunyai manfaat dalam Ibadah *Youth* melalui kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian dalam kegiatan ibadah, dan elaborasi kegiatan ibadah. Cara yang tepat meningkatkan kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* dengan memaksimalkan kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi dalam kegiatan ibadah.

Kedua, hampir semua jemaat pemuda-remaja menyatakan senang beribadah namun tidak semua diikuti dengan tindakan nyata yaitu datang ibadah dengan sukarela atau tanpa paksaan dan frekuensi kehadiran ibadah yang rajin. Semua jemaat pemuda-remaja menyatakan kurang tertarik akan Ibadah *Youth* dibuktikan dengan penilaian diri sendiri dan hambatan untuk memiliki rasa tertarik, menyatakan pentingnya memberi perhatian kepada beribadah, dibuktikan

dengan penilaian akan diri sendiri dan frekuensi memprioritaskan Ibadah *Youth*, dan menyatakan terlibat aktif dalam Ibadah *Youth*, dibuktikan dengan pelayanan dalam Ibadah *Youth* dan beberapa menjadi pengurus *youth*.

Ketiga, kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* memberi dampak pada minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*. Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth* tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* namun juga dipengaruhi faktor pekerjaan, kegiatan lain, malas, dan ibadah yang sepi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Tabel Implikasi

Temuan	Program
Deskripsi kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i> di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023, kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i> memiliki manfaat dalam Ibadah <i>Youth</i> melalui kelancaran dalam kegiatan ibadah, kelenturan dalam kegiatan ibadah, keaslian dalam kegiatan ibadah, dan elaborasi kegiatan ibadah. Mengetahui cara-cara yang tepat meningkatkan kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i> dengan memaksimalkan kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi dalam kegiatan ibadah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemuda-remaja melakukan evaluasi kegiatan berkala. 2. Pemuda-remaja memunculkan ide baru kegiatan Ibadah <i>Youth</i> 3. Pemuda-remaja mengupayakan model ibadah baru
Deskripsi minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i> di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023, hampir semua jemaat pemuda-remaja menyatakan senang beribadah namun tidak semua diikuti dengan tindakan nyata yaitu datang ibadah dengan sukarela atau tanpa paksaan dan frekuensi kehadiran ibadah yang rajin. Semua jemaat pemuda-remaja menyatakan kurang tertarik akan Ibadah <i>Youth</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemuda-remaja mendukung kegiatan Ibadah <i>Youth</i> dengan cara hadir, berperan aktif, dan memberikan dukungan lainnya 2. Pengurus melakukan pendekatan dengan pemuda-remaja melalui komunikasi dan kunjungan

<p>dibuktikan dengan penilaian diri sendiri dan hambatan untuk memiliki rasa tertarik. Semua jemaat pemuda-remaja menyatakan pentingnya memberi perhatian kepada beribadah, dibuktikan dengan penilaian akan diri sendiri dan frekuensi memprioritaskan Ibadah <i>Youth</i>. Semua jemaat pemuda-remaja menyatakan terlibat aktif dalam Ibadah <i>Youth</i>, dibuktikan dengan pelayanan dalam Ibadah <i>Youth</i> dan beberapa menjadi pengurus <i>youth</i>.</p>	
<p>Deskripsi kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i> serta implikasinya terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i> di Gereja Sidang Jemaat Allah Batu Karang Joyotakan Surakarta Tahun 2023, kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i> memberi dampak pada minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i>. Minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah <i>Youth</i> tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kreativitas kegiatan Ibadah <i>Youth</i> namun juga dipengaruhi faktor pekerjaan, kegiatan lain, malas, dan ibadah yang sepi.</p>	<p>1. Pemuda-remaja memiliki pemahaman akan prioritas untuk hadir dalam Ibadah <i>Youth</i></p>

1. Pemuda-remaja melakukan evaluasi kegiatan berkala

- 1.1 Waktu kegiatan : Satu kali pertemuan dalam dua bulan
- 1.2 Bentuk kegiatan : Pertemuan
- 1.3 Bahan kegiatan : Evaluasi kegiatan Ibadah *Youth*
- 1.4 Tujuan kegiatan : Mengukur sejauh mana tujuan kegiatan tercapai, mengetahui kegiatan yang perlu dikembangkan, diperbaiki, dan diganti.
- 1.5 Deskripsi kegiatan : Pemuda-remaja mengadakan pertemuan berupa rapat bersama yang dipimpin oleh ketua *youth*. Diawali dengan menyampaikan kinerja setiap pengurus, berupa laporan hasil kerja, kendala, dan usulan.
Dilanjut dengan setiap pemuda-remaja menyampaikan usulan, masukan, keluhan yang berhubungan dengan kegiatan Ibadah *Youth*.

2. Pemuda-remaja memunculkan ide baru kegiatan Ibadah *Youth*

- 2.1 Waktu kegiatan : Setiap saat (melalui online) dan seminggu sekali (setelah selesai ibadah)
- 2.2 Bentuk kegiatan : Obrolan melalui *group WhatsApp Youth* dan perbincangan setelah selesai Ibadah *Youth*
- 2.3 Bahan kegiatan : Ide kegiatan Ibadah *Youth* baru
- 2.4 Tujuan kegiatan : Menyediakan wadah untuk menyalurkan setiap ide yang dimiliki pemuda-remaja
- 2.5 Deskripsi kegiatan : Setiap pemuda-remaja diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan dan membagikan ide-ide kegiatan baru yang dapat diterapkan dalam Ibadah *Youth*. Ide disampaikan secara langsung setelah pengumuman Ibadah *Youth* dan melalui pesan dalam *group WhatsApp*.

3. Pemuda-remaja mengupayakan model ibadah baru

- 3.1 Waktu kegiatan : Satu kali dalam setiap bulan
- 3.2 Bentuk kegiatan : Kegiatan Ibadah *Youth* dengan ibadah rumah ke rumah
- 3.3 Bahan kegiatan : Kebersamaan dalam Ibadah *Youth*
- 3.4 Tujuan kegiatan : Memberikan suasana baru dalam Ibadah *Youth*.
- 3.5 Deskripsi kegiatan : Ibadah *Youth* tidak harus selalu dilakukan di gedung gereja, Ibadah *Youth* dilakukan dirumah-rumah pemuda-remaja setiap satu bulan sekali secara bergantian.

4. Pemuda-remaja mendukung kegiatan Ibadah *Youth* dengan cara hadir, berperan aktif, dan memberikan dukungan lainnya

- 4.1 Waktu kegiatan : Menyesuaikan agenda kegiatan Ibadah *Youth*
- 4.2 Bentuk kegiatan : Pertemuan
- 4.3 Bahan kegiatan : Melaksanakan agenda kegiatan Ibadah *Youth*
- 4.4 Tujuan kegiatan : Membangun keaktifan pemuda-remaja dalam setiap kegiatan Ibadah *Youth*
- 4.5 Deskripsi kegiatan : Kegiatan yang dilaksanakan kegiatan Ibadah *Youth* rutin, *event-event* spesial seperti *valentine*, HUT RI, sumpah pemuda, Persekutuan gabungan, paskah, natal, ibadah padang, dan lain sebagainya.

5. Pengurus melakukan pendekatan dengan pemuda-remaja melalui komunikasi dan kunjungan

- 5.1 Waktu kegiatan : Fleksibel
- 5.2 Bentuk kegiatan : Komunikasi langsung dan *online* melalui sosial media serta kunjungan rumah ke rumah
- 5.3 Bahan kegiatan : Pendekatan kepada setiap pemuda-remaja
- 5.4 Tujuan kegiatan : Membangun rasa kepedulian satu dengan lainnya, menjaga hubungan baik, dan memelihara jiwa-jiwa untuk tetap beribadah
- 5.5 Deskripsi kegiatan : Setiap pengurus selalu memantau pemuda-remaja, jika ada pemuda-remaja yang mulai undur dilakukan komunikasi secara berkala dapat diawali dengan menanyakan kabar lalu alasan tidak hadir Ibadah *Youth*. Jika tidak ada respon positif, pengurus dapat melakukan kunjungan untuk menanyakan kabar, menanyakan alasan tidak hadir, mengingatkan dan mengajak kembali datang Ibadah *Youth*, serta mendoakannya.

6. Pemuda-remaja memiliki pemahaman akan prioritas untuk hadir dalam Ibadah Youth

- 6.1 Waktu kegiatan : Setiap saat
- 6.2 Bentuk kegiatan : *Online (group WhatsApp youth)* dan Khotbah
- 6.3 Bahan kegiatan : Pesan yang mengingatkan dan Firman Tuhan
- 6.4 Tujuan kegiatan : Memberi pemahaman dan mengingatkan kepada pemuda-remaja pentingnya Ibadah *Youth*
- 6.5 Deskripsi kegiatan : Pengurus dan Gembala memberikan pengertian yang mengingatkan pentingnya Ibadah *Youth*. Disampaikan secara terus menerus melalui *group WhatsApp youth* dan khotbah yang disampaikan saat Ibadah *Youth* dan ibadah umum.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian, maka hasil penelitian memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

Pertama, pengurus melakukan evaluasi kegiatan secara berkala sehingga kreativitas kegiatan Ibadah *Youth* dapat maksimal.

Kedua, gembala sidang mengingatkan setiap pemuda-remaja untuk memberi prioritas akan Ibadah *Youth*.

Ketiga, bagi penulis, lewat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang kreativitas Ibadah *Youth* terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam Ibadah *Youth*.